

**SIPAMANDAQ DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
MASYARAKAT MANDAR PERANTAUAN DI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

DISUSUN OLEH:

MUS'AD
NIM: 15490067

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05/07/R0

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mus'ad
 NIM : 15490067
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
 Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul *Sipamandaq* dan Nilai-Nilai Pendidikan Masyarakat Mandar Perantauan di Yogyakarta adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Wassalamu'alaikumwr. wb.

Yogyakarta, 25 Mei 2019

Yang Menyatakan,



Mus'ad

NIM. 15490067

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05/07/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Mus'ad
Lamp : 1 (satu) Naskah Skripsi
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mus'ad
NIM : 15490067
Judul Skripsi : ***Sipamandaq dan Nilai-Nilai Pendidikan Masyarakat Mandar Perantauan di Yogyakarta.***

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 25 Mei 2019

Pembimbing,

Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19790819 200604 1 002

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku konsultan berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Mus'ad

NIM : 15490067

Judul Skripsi : *SIPAMANDAQ* DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
MASYARAKAT MANDAR PERANTAUAN DI
YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 3 Juli 2019

Konsultan,

Muhammad Qowim, S.Ag, M.Ag
NIP. 19790819 200604 1 002

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B.155/Un.2/DT.PP.009/7/2019

Skrripsi/Tugas Akir dengan judul :
SIPAMANDAQ DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MASYARAKAT
MANDAR PERANTAUAN DI YOGYAKARTA

Yang disiapkan dan disusun oleh :
Nama : Mus'ad
NIM : 15490067
Telah dimunaqasyahkan : Senin, 1 Juli 2019
Nilai Munaqasyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:
Ketua Sidang

Muhammad Qowim, S.Ag, M.Ag
NIP. 19790819 200604 1 002

Penguji I

Drs. Jamroh Latief, M.S.I
NIP. 19560412 198503 1 007

Penguji II

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP. 19650523 199103 2 010

Yogyakarta, 15 JUL 2019

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 661121 199203 1 002

MOTTO

Sisaraqpai mata malotong anna mata mapute

namala sisaraq tau

“Kita adalah saudara yang takkan bisa terpisahkan kecuali telah terpisah mata hitam dan mata putih di alam ini (kematian).”¹

Allah SWT juga berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (QS Al Hujurat: 10)²

¹ Dr. Idham, M.Pd & Saprillah, M.Si, *Malaqbiq*, (Solo, Zada Haniva, 2011), hal.104.

² Departemen Agama RI, *Syamil; Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Exagrafika & PPPA Darul Qur'an, 2009), hal. 516.

PERSEMBAHAN

Atas karunia Allah Subhanahu Wa Ta'ala

Karya ini kupersembahkan kepada:

Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لِأَنِّي بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhannahu Wa Ta'ala atas limpahan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari pertolongan Allah Subhannahu Wa Ta'ala. Salawat beserta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi atau tugas akhir ini merupakan kajian singkat tentang *Sipamandaq dan Nilai-Nilai Pendidikan Masyarakat Mandar Perantauan di Yogyakarta*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terwujud atas bantuan, bimbingan, dukungan serta doa dari berbagai pihak.

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Imam Machali, S.Pd.I.,M.Pd., selaku Ketua Prodi MPI dan Dr. Zainal Arifin, M.S.I., selaku Sekretaris Prodi MPI yang telah memberi kelancaran, motivasi dan arahan selama penulis menempuh studi.

2. Muhammad Qowim, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus menjadi Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberi bimbingan akademik berupa motivasi dan arahan selama penulis menempuh studinya terlebih dalam penyelesaian tugas akhir ini.
3. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan sabar telah mendidik dan membimbing penulis selama menempuh studi.
4. Kepada kedua orang tua, Ayah; Abd. Rasyid dan Ibu; Padalia yang selalu sabar memberikan dukungan dalam bentuk apapun hingga sampai di tanah rantau ini, semoga kalian berdua selalu dalam kenikmatan iman dan Islam dan dikarunia umur yang panjang lagi bermanfaat, Amin. Kepada Ibunda keduaku Marwiah Lopa beserta keluarga yang telah memberikan dukungan berupa materil maupun non materil hingga saya dapat berada sejauh ini, semoga Allah SWT senantiasa memudahkan rejekimu dan dibalas segala amal kebaikanmu. Kepada seluruh saudara-saudari saya; Kak Syukri, Fahril, Muslimin, Mardiana, Yusuf, Nurindah Sari, Nurhikmawati dan Hijrana semoga kalian semua selalu dalam keberkahan ilmu dan iman serta Islam. Dan juga kepada *Kanne* (Nenenda) Iga, semoga sehat selalu begitu juga dengan Nenenda Aji di Mamuju beserta segenap keluarga besar saya, semoga senantiasa sehat selalu terkhusus kepada almarhum dan almarhumah (*Kanneq Mapilli dan Kanneq A'ba*) semoga berbalas tempat terbaik disisi-Nya, alfatihah.

Kepada Adinda Uchy yang telah berjasa meminjamkan waktu dan laptopnya untuk kebutuhan penelitian ini, semoga betah yah kuliah di Jogja, sukses selalu.!

5. Kepada seluruh mahasiswa Assyamil MPI angkatan 2015 yang telah menemani, membantu, memotivasi peneliti selama kurang lebih empat tahun dalam menuntut ilmu sehingga selesainya tugas akhir ini. Kepada keluarga Semproel family ada Abang Richi, yang selalu mau direpotkan, ada Dirham, Sule, Ustad Mujahid, Nasir, Zukhruf, Ida, Umi, Kurnia Lastri Umay dan siapapun yang dahulu pernah berjanji ingin lulus bareng, *monggo* ditunggu ya!
6. Kepada seluruh warga IKAMA dan IKMMSB: Kanda Ilham Muslimin (Dede), yang selalu mensupport segala kebutuhan selama berproses di Yogyakarta, kanda Yahya Neverdies (Yaya), semoga sukses selalu sebagai nahkoda IKPMDI, Kanda Amri dan Kanda Arif, yang telah meluangkan waktu dan masukan-masukannya terhadap penelitian ini, Kanda Adi ketjil, Kanda Issa, Kanda Gio, Kanda Ewing, Kanda Kaneko, dan segenap teman-teman yang lain yang belum dapat saya sebutkan satu persatu yang mungkin karena say khilaf. Kepada orang tua saya di rantau Bang Anto Aziz beserta keluarga yang selalu menyediakan pintu terbuka untuk terus belajar memaknai hidup yang singkat ini. Dan bagi kalian yang belum sempat saaya sebutkan namanya di sini, semoga senantiasa dimudahkan kehidupan kita di perantauan ini. Kepada seluruh *Lulluarequ* (Saudara) seperantaun, Asrama IPMMY, Asrama IPMPY, Asrama IPMAJU, Asrama Aspuri Andi Depu, dan asrama yang lain yang telah

mau menerima persaudaraan serta menjadi rumah di perantauan, *inggai mamesaq, messipamandaq nasawa melulluareq nasangdi tau.*

7. Kepada seluruh Anggota keluarga Marendeng Act Mandar, semoga kita bisa bangun keluarga ini lagi untuk saling belajar dan berbagi.
8. Kepada semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang belum sempat saya sebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan, bimbingan, doa, dan dukungan yang telah diberikan dapat dicatat sebagai amal ibadah dan mendapat kebaikan di sisi Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 25 Mei 2018

Penulis,

Mus'ad
NIM. 15490067

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI	iv
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
D. Kajian Pustaka Terdahulu	4
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II.....	10
KAJIAN TEORI DAN METODE PENELITIAN.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. <i>Sipamandaq</i> dan Teori Kohesi Sosial (Emile Durkheim)	10
2. Kebudayaan Mandar Dan Nilai-Nilai Pendidikannya	15
B. Metodologi Penelitian.....	35
1. Jenis Penelitian	35
2. Subjek Penelitian.	35
3. Metode Pengumpulan Data.	36

4. Metode Olah Data dan Analisis Data	37
5. Validitas dan Keabsahan Data	38
BAB III	40
GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MANDAR PERANTAUAN DI YOGYAKARTA	40
A. Aspek Historis	40
B. Arti Lambang Ikama Sul-Bar Yogyakarta	44
C. Fungsi, Tujuan dan Sasaran Organisasi	46
1. Fungsi	46
2. Tujuan	46
3. Sasaran	47
4. Jumlah Penduduk Mandar di Yogyakarta	47
BAB IV	48
SIPAMANDAQ DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM MASYARAKAT MANDAR PERANTAUAN DI YOGYAKARTA	48
A. Proses Lahirnya Ideologi <i>Sipamandaq</i> Beserta Pembumiannya	48
1. Sebagai Relasi Konflik	48
2. Sebagai Bentuk Kesadaran Nilai	53
3. Sebagai Bentuk Karakter	58
B. Internalisasi Budaya dan Nilai-Nilai Pendidikan Masyarakat	62
1. Bentuk Implementasi Mahasiswa	64
2. Bentuk Implementasi Masyarakat Umum	75
C. Relevansi <i>Sipamandaq</i> Dengan Nilai Pendidikan Islam	82
1. Pendidikan Islam untuk individu	86
2. Pendidikan Masyarakat Islam	87
3. Pendidikan Amar Makruf Nahi Mungkar	88
BAB V	95
PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
Lampiran II	: Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal Skripsi
LampiranIV	: Surat Izin Penelitian
Lampiran V	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
LampiranVI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VII	: Sertifikat OPAK
Lampiran VIII	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran IX	: Sertifikat PKTQ
Lampiran X	: Sertifikan ICT
Lampiran XI	: Sertifikat TOEC
Lampiran XII	: Sertifikal IKLA
Lampiran XIII	: Sertifikat PLP I
Lampiran XIV	: Sertifikat PLP II
LampiranXV	: Sertifikat KKN
LampiranXVI	: Pedoman Wawancara
LampiranXVII	: Dokumentasi
Lampiran XVIII	: <i>Curriculum Vitae</i>

ABSTRAK

Mus'ad. *Sipamandaq dan Nilai-Nilai Pendidikan Masyarakat Mandar Perantauan di Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2019.

Latar belakang dari penelitian ini berawal dari adanya keinginan untuk mengetahui pembumian nilai-nilai *Sipamandaq* (Solidaritas/koheisi sosial) yang melatar belakangi serta menjadi landasan perilaku masyarakat Mandar Perantauan yang ada di Yogyakarta termasuk kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Peneliti ingin menjabarkan lebih dalam beserta pemaknaan kata dan penerapannya dalam kehidupan orang-orang Mandar masa kini dari aspek historisnya maupun praktisnya. Hal tersebut muncul dikarenakan minimnya literatur yang hingga kini telah dituliskan baik yang bersinggungang langsung mengenai konsep *Sipamandaq* maupun kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Masyarakat Mandar serta nilai Pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik serta menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis menganalisis dan mengolah data di lapangan mulai dari melakukan *transcript, coding, grouping, comparing & contrasting*, menarasikan setiap tema, memasukkan *literature reviews* dan teori yang digunakan. Subjek penelitian ini terdapat 11 informan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* kemudian menemukan kesimpulan bahwa *Sipamandaq* dalam ranah aplikatifnya masih berlaku nilai-nilainya hingga saat ini serta menjadi faktor terjadinya kemudahan dalam proses pendidikan dalam kehidupan orang-orang Mandar perantauan khususnya di Yogyakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Sipamandaq* dan Nilai-Nilai Pendidikan Masyarakat Mandar Perantauan di Yogyakarta memiliki relevansi yang cukup penting terhadap nilai Pendidikan Islam. Bahkan konsep *Sipamandaq* yang awalnya hanya dipahami dalam artian yang sangat sempit (relasi konflik) telah merambah dalam berbagai macam proses hidup dan Nilai-nilai pendidikan masyarakat Mandar di Yogyakarta. Terhadap nilai pendidikan Islam pun demikian, mengingat Islam sangat kental nilai-nilai persatuannya dengan konsep *Ukuwah al-Islamiah* dan budaya tolong menolong. Konsep *Sipamandaq* ini secara langsung menunjang proses pendidikan yang dialami oleh para perantau khususnya suku Mandar yang ada di Yogyakarta.

Kata kunci: *Sipamandaq, Nilai-Nilai Pendidikan, Suku Mandar Perantauan.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan pada dasarnya telah ada semenjak lahirnya manusia pertama. Manusia sangat erat kaitannya dengan kebudayaan karena kebutuhan hidup manusia baik yang bersifat supranatural hingga dalam bentuk materil, berusaha dipenuhi oleh kebudayaan yang bersumber dari masyarakat itu sendiri. Pentingnya suatu kebudayaan dapat dilihat ketika diposisikan sebagai cita-cita, nilai serta standar perilaku seseorang yang didukung oleh sekelompok masyarakat, sehingga dapat dikatakan kebudayaan akan selalu ada pada setiap rumpun masyarakat di muka bumi. Meskipun demikian, kebudayaan yang terdapat pastilah berbeda-beda sesuai latar belakang suatu daerah yang khas dan unik. Maka itulah yang menjadikan suatu kebudayaan dapat disebut identitas suatu rumpun masyarakat yang bersangkutan, bahkan kebudayaan itu tetap dapat dilihat meskipun seseorang keluar dari suatu daerah ke daerah lain. Begitupun dengan kebudayaan yang ada di Mandar.

Mandar adalah nama suatu suku (etnis) yang mendiami provinsi Sulawesi Barat. Disebut sebagai etnis karena dahulu ketika Sulawesi Barat masih menyatu dengan Sulawesi Selatan, ada empat etnis yang berdampingan yakni: etnis Makassar (*Makassara*'), Bugis (*Ogi*'), Toraja (*Toraya*) dan Mandar (*Mandaq*) itu sendiri yang kemudian

pengelompokkan ini dimasukkan ke dalam suatu pengkajian yang disebut “Lagaligologi”.³

Sejak abad XVI Masehi, tanah Mandar memiliki 14 kerajaan yang terkenal saat itu. Sebelumnya masing-masing kerajaan menjalankan pemerintahan secara otonomi termasuk dalam melawan penjajah. Karena menyadari ketidak mampuan masing-masing kerajaan dalam mengusir penjajah Belanda yang berkuasa pada saat itu, suatu ketika muncullah tekad yang kuat dari masing-masing kerajaan tersebut untuk bersatu dalam organisasi ketatanegaraan berbentuk federasi yang diberi nama perjanjian “*Sipamandaq*” yang berarti saling menguatkan. Hal ini dipelopori oleh kerajaan Balanipa. Ikrar tersebut diabadikan dalam sebuah pertemuan yang kemudian di kenal sejarah sebagai “*Allamungang Batu Di Luyo.*” Dari sinilah istilah tersebut sejak mulanya dikenal berhasil mempersatukan keempat belas kerajaan yang mendiami sepanjang kawasan tanah Mandar. Keempat belas kerajaan itu terdiri dari: *Pitu Baqbana Binanga*(PBB) yang berarti Tujuh Kerajaan di Muara Sungai maupun di pesisir yakni: Kerajaan Balanipa, Sendana, Banggae, Pamboang, Tappalang, Mamuju dan Binuang serta *Pitu Ulunna Salu* (PTS) yang berarti Tujuh Kerajaan yang mendiami Pegunungan saat itu, yakni: Kerajaan Rantebulahan, Aralle, Mambi, Bambang, Messawa, Tabulahan dan Matangnga.⁴

³Anwar Sewang, *Etnografi Budaya Masyarakat Mandar*, Kumpulan Tulisan (2011) hal.1.

⁴ Abd. Shadiq Kawu, “Sejarah Masuknya Islam di Majene,” *Jurnal Al-Qalam* 17, no. 2 (2011): 152.

Suku Mandar selama ini di kenal sangat kuat dengan budayanya. Mereka menjunjung tinggi tradisi, bahasa dan adat istiadatnya. Filosofi hidup mereka berbeda dengan suku Bugis, Makassar, Toraja dan suku lainnya yang berdekatan dengan lingkungan kehidupan mereka di Sulawesi. Suku Mandar dikenal teguh dengan prinsip hidupnya. Di dalam aktifitas-aktifitas yang dilandasi dengan kesadaran berbudaya, masyarakat Mandar dewasa ini tak luput dari pengamalan nilai-nilai keMandaran yang masing-masing aktifitas budaya tersebut mengandung begitu banyak nilai-nilai relijius dan mendidik, inilah kemudian yang jarang dilakukan pada penelitian sebelumnya yang juga ikut membahas Mandar dari sisi yang lain. Padahal dari unsur-unsur kebudayaan dalam manusia Mandar pada umumnya sangatlah filosofis dan penuh dengan nilai-nilai yang mendidik. Namun sayangnya, kearifan lokal tersebut saat ini hampir punah tergerus zaman.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti selalu berharap dapat memberikan sumbangsi terhadap sukunya sendiri yang dikenal sebagai Mandar tersebut. Bahkan terus menerus mencari tahu jati diri dan perkembangan kebudayaan yang ia rasakan setelah berada jauh dari kerumunan *Litaq Pembolongan* (tanah Mandar). Penelitian ini didukung dari kajian literatur yang telah peneliti lakukan. maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “*Sipamandaq*” Dan Nilai-Nilai Pendidikan Masyarakat Mandar Perantauan di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembumian nilai *Sipamandaq* dalam kehidupan masyarakat Mandar perantauan di Yogyakarta?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam masyarakat Mandar perantauan di Yogyakarta?
3. Apa relevansi *Sipamandaq* dengan Nilai Pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembumian *Sipamandaq* dalam kehidupan masyarakat Mandar perantauan di Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam masyarakat Mandar perantauan di Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui relevansi *Sipamandaq* dengan Nilai Pendidikan Islam?

Dari tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa manfaat atau kegunaan antara lain:

a. Secara Teoritis

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain sebagai tambahan wawasan atau pengetahuan tentang *Sipamandaq* dan penerapan nilai-nilai kebudayaan suku Mandar dalam kehidupan orang-orang Mandar serta relevansinya dengan nilai pendidikan Islam.

2) Sebagai bahan referensi bagi pembaca maupun peneliti lain dalam mengembangkan penelitian ini. Sehingga hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi orang lain untuk menambah wawasan atau pengetahuan tentang *Sipamandaq* dan penerapan nilai-nilai pendidikan suku Mandar dalam kehidupan orang-orang Mandar serta relevansinya dengan pendidikan Islam.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan khasanah ilmu mengenai makna *Sipamandaq* dan penerapan nilai-nilai Pendidikan yang terkandung dalam kebudayaan Masyarakat Mandar, sehingga dapat menjadi acuan perilaku budaya masyarakat semestinya. Baik bagi pribadi peneliti maupun bagi masyarakat luas.

2) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian berikutnya dan juga pengetahuan tentang literatur kebudayaan Suku Mandar nantinya.

D. Kajian Pustaka Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa literatur hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema budaya *Sipamandaq*, maupun dalam aspek nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam

kebudayaan Masyarakat Mandar. Kajian terdahulu bertujuan sebagai tema-tema yang terkait dengan judul skripsi yang akan diteliti, sehingga agar tidak terjadi pengulangan penelitian. Adapun beberapa telaaahnya antara lain:

Pertama, Buku yang ditulis oleh Muh. Idham Khalid Bodi yang berjudul “Kamus Besar Bahasa Mandar-Indonesia” yang diterbitkan oleh Zada Haniva pada tahun 2010 pada bagian pengantarnya ia menyebutkan bahwa: *Mandaq* adalah akar kata dari sebutan *Sipamandaq*. Ia menyebutkan bahwa *Sipamandaq* atau *Sipamandar* memiliki makna yang sama yakni: Saling Memperkuat. Ia juga menerangkan bahwa kata ini muncul ke dalam konteks kebudayaan Mandar pada saat terjadinya perjanjian di Luyo yang ditandai dengan munculnya prasasti *allamungang batu di Luyo*. Selain itu, ia mengklaim bahwa kata *Sipamandaq* dahulu digunakan sebagai resolusi konflik antara beberapa kerajaan yang ada di tanah Mandar saat itu. Ia begitu meyakini bahwa kata dasar *Mandaq*, merupakan akar kata Mandar.

Meskipun demikian, pada pemaparannya mengenai kata *Sipamandaq* tersebut, ia belum dapat memaparkan dalam perilaku budaya kehidupan orang-orang Mandar masa kini. Bahkan otentitas transformasi kata *mandaq* ke kata Mandar, diragukan oleh beberapa sejarawan Mandar itu sendiri. Di antaranya, Abd. Muis Mandra dan H. Mohtar Husain. Mereka memiliki perspektif masing-masing yang berbeda. Meskipun

demikian, hasil pemaparan penulis buku tersebut, sangat membantu dalam melengkapi tulisan ini.

Kedua, hasil penelitian Skripsi Mimin Wahyudin. S di Universitas UIN Alauddin Makassar 2017 tentang: strategi politik dan budaya, Studi kasus terhadap *Sayyang Pattu'duq* dalam pilkada 2015 di kecamatan Malunda kabupaten Majene. Dalam tulisannya tersebut, ia menyebutkan konsep pemaknaan tentang *Sipamandaq* yang tak beda jauh memaparkan mengenai konsep tersebut dengan peneliti lainnya. Ia bahkan hanya menyentuh dari segi pemaknaan kata *Sipamandaq* dalam segi kata. Ia sedikit mencoba menjelaskan bahwa kata asal muasal kata Mandar adalah dari kata *Sipamandaq* yang berarti saling menguatkan. Ia bahkan berani menyebutkan bahwa kata *Sipamandaq* atau *Sipamandar* terkesan kepanjangan dan seiring perkembangan zaman, akhirnya mengalami pemenggalan kata dalam penyebutannya menjadi kata Mandar. Namun bagi penulis, tulisan peneliti tersebut cenderung hanya mengulang penelitian sebelumnya dan tidak adanya perkembangan dari tahun ke tahun mengenai makna otentitas budaya lokal Mandar yang dapat dikaji. Akibatnya, cenderung bersifat kontekstual semata. Namun, penulis merasa patut berterimakasih karena cukup menambah penjelasan singkat dan ikut menjadi pelengkap dalam penelitian kali ini.

Ketiga, Penelitian Idham dalam jurnal *Al-Qalam* terbitan 2010 yang berjudul “Tradisi Lisan Sebagai Media Pendidikan, Studi terhadap daur hidup orang Mandar di Kabupaten Polewali Mandar” menjelaskan

mengenai tradisi lisan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Ia menyadari betul bahwa untuk melakukan penelitian terhadap manusia pada umumnya, dapat mencakup aspek biologis, sosiologis hingga spiritualitas. Hal ini cukup menarik bagi penulis untuk mengutip hasil penelitiannya. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa, siklus tradisi lisan di tanah Mandar dapat dilihat pada acara kehamilan usia delapan bulanan seseorang hingga upacara kematian. Relevansinya dengan yang akan penulis kaji dalam tulisan ini adalah: nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi lisan tersebut. Ia kemudian menjabarkan bagaimana tradisi lisan di setiap ritual hadat kebudayaan Mandar, menjadi media pendidikan yang dapat diresapi dan dipelajari kandungannya. Sayangnya, penelitian ini hanya terfokus pada tradisi lisan yang mana pengetahuan seperti ini harus di tambah lagi dalam menelisik kehidupan berbudaya manusia Mandar dewasa ini. Untuk sumbangannya terhadap penelitian kali ini cukup membantu begitupun dengan kajian penelitian yang akan datang.

Keempat, Muhammad Syaeba dalam Jurnal *Pepatudzu* terbitan 2013 yang berjudul “Budaya Mandar *Pappasang* Hubungannya dengan Pembinaan Moral Masyarakat” memaparkan tentang salah satu sisi kebudayaan Mandar yakni: *Pappasang* atau yang bisa diartikan dengan petuah. Budaya yang satu ini, sangat erat kaitannya dengan moralistik. Ia bahkan memberikan beberapa contoh *pappasang* serta menjelaskan kandungan maknanya. Namun, ia belum menyinggung mengenai

penerapan nilai-nilai pendidikannya dalam kehidupan orang-orang Mandar saat ini. Ia hanya menjelaskan pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lisan tersebut. Namun literatur yang ia tulis cukup menambah wawasan penulis dalam melengkapi dan memenuhi referensi bacaan dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini, peneliti ingin menjabarkan lebih dalam beserta pemaknaan kata dan penerapannya dalam kehidupan orang-orang Mandar masa kini dari aspek historisnya maupun praktisnya. Hal tersebut muncul dikarenakan minimnya literatur yang hingga kini telah dituliskan baik yang bersinggung langsung mengenai konsep *Sipamandaq* maupun kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Masyarakat Mandar.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini akan menjelaskan gambaran yang tersusun secara sistematis, bab per bab dari penulisan skripsi. Sehingga menunjukkan pembahasan berdasarkan susunan yang benar dan jelas. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan untuk mengantarkan pembahasan berdasarkan apa yang akan menjadi topik penelitian. Di dalam pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah yang memberikan gambaran mengenai hal-hal yang menjadi dasar penelitian, rumusan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pembahasan sekaligus membatasi bahasan dalam penelitian tersebut, tujuan dan

kegunaan penelitian yaitu untuk menjelaskan pentingnya pembahasan dalam penelitian, kajian penelitian terdahulu yaitu untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, kemudian yang terakhir yaitu sistematika pembahasan yang menjelaskan gambaran secara sistematis dari penelitian ini.

Bab II berisi landasan teori dan metode penelitian. Landasan teori berisi kajian dan penjelasan teori yang berkaitan dengan judul. Metode penelitian yaitu berisi teknis pengambilan dan langkah-langkah dalam pengolahan data.

Bab III berisi tentang gambaran umum yang berkaitan dengan objek penelitian, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, struktur organisasi, visi misi dan objek yang lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab IV berisi pembahasan hasil dari penelitian yang didapatkan dari lapangan. Yaitu tentang *Sipamandaq* dan nilai-nilai pendidikan dalam Masyarakat Mandar perantauan di Yogyakarta.

Bab V berisi penutup yaitu kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, daftar pustaka dan lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab terdahulu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama: *Sipamandaq* yang berarti saling menguatkan yang selama ini kita kenal sebagai relasi konflik, tidak hanya membahas tentang relevansi politik, namun juga saat ini telah menjadi motivasi dan cita-cita terwujudnya masyarakat atau kelompok sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan.

Kedua: Bentuk implementasi nilai-nilai *Sipamandaq* dalam kehidupan orang-orang Mandar saat ini masih bisa kita temui, tak terkecuali dalam kehidupan masyarakat Mandar yang ada di perantauan khususnya di kota Yogyakarta.

Ketiga: Konsep *Sipamandaq* serta implementasinya dalam kehidupan orang-orang Mandar perantauan yang ada di Yogyakarta sangat relevan terhadap nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya dalam menunjang terwujudnya proses pendidikan secara sistematis. Hal ini sebagaimana kuatnya persaudaraan dalam Islam yang dikenal *Ukuwah Islamiyah*.

B. Saran

Pertama: Dengan melihat fenomena fakta sosial yang terjadi di lapangan selama penelitian, maka disarankan bagi para generasi masyarakat Mandar perantauan yang ada di Yogyakarta maupun yang akan datang, untuk senantiasa mengamalkan dan menanamkan kembali nilai-nilai luhur berupa konsep *Sipamandaq* dalam setiap sendi-sendi kehidupan kapan pun dan di manapun tak terkecuali dalam dunia pendidikan. (1) Melakukan dokumentasi terhadap kegiatan-kegiatan, (2) Melakukan penulisan sejarah masyarakat Mandar perantauan yang ada di Yogyakarta, (3) Melanjutkan jurnal atau buletin berkala seperti *Bamba Todilaling*, *Bamba Mandar* maupun dalam bentuk lain yang dapat menjadi eksistensi dari keberadaan masyarakat Mandar perantauan yang ada di Yogyakarta serta dapat memudahkan pengkajian terhadap penelitian yang akan datang.

Kedua: Bagi para peminat studi tentang *Sipamandaq* hendaknya melakukan penelitian lanjutan yang belum sempat dikaji dalam penelitian ini. (1) Mencari Data-data sejarah di Mandar mengenai proses munculnya perjanjian *Sipamandaq*, (2) Mengetahui Para pelopor konsep *Sipamandaq* yang ada di Mandar, (3) Ciri khas konsep *Sipamandaq* dengan konsep-konsep persatuan di daerah lain yang lebih kontras (4) Nilai-nilai Pendidikan dalam kehidupan secara keseluruhan masyarakat Mandar perantauan yang ada di Yogyakarta khususnya Nilai-nilai pendidikan Islam dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Secara Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Apriyanti, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Upacara Pernikahan Adat Jawa (Studi Di Desa Fajar Asri Kec. Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018. Kawu, Abd. Shadiq “Sejarah Masuknya Islam di Majene,” *Jurnal Al-Qalam* 17, no. 2 2011.
- A. Muis Mandra “Mandar Dalam Perspektif Lontara.” <http://mustarimula.blogspot.com/2010/09/mandar-dalam-perspektif-lontar-mandar.html> [diakses pada 19 Mei 2019]
- Basir MR, Bustan, “Wisma Sargedede: Saksi Sejarah Kongres I FKPM MJ”, *Bamba Todilaling*, Vol. 1 No. 5, 2002
- Bagir, Haidar, *Islam Tuhan Islam Manusia; Agama dan Spiritualitas di Zaman Kacau*, Bandung: Mizan, 2017
- Campbell Tom oleh F. Budi Hardiman, *Tujuh Teori Sosial; Sketsa, Penilaian, Perbandingan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Fajar Sakti, M. Nawa Syarif “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Sanggar Budaya Posdaya di Masjid Nurul Khasanah Pujon Kabupaten Malang”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018. Moloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya
- Idham & Sapriillah, *Malaqbiq*, Solo, Zada Haniva, 2011
- Kartanegara, Mulyadhi, *Mengislamkan Nalar; Sebuah Respon Terhadap Modernitas*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Khalid Bodi, Muh. Idham, *Kamus Besar : Bahasa Mandar Indonesia*, Solo: Zada Haniva, 2010.
- Kholiq, Abd. “Pendidikan Agama Islam Dalam Kebudayaan Masyarakat Kalang.” *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 7, Nomor 2, November 2015.
- Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006
- Leonard Siregar, “Antropologi Dan Konsep Kebudayaan”, *Jurnal Antropologi Papua* vol.1, no.1 Agustus 2002.

- Muhammad Iqbal, Abu, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2005.
- Nuraeni, Een “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Dusun Cigintung Desa Sadabumi Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas IAIN Purwokerto, 2018.
- Ndraha, Taliziduhu. 1997. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Rineka cipta.
- Nurmini, Yulia Siti “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kesenian Tradisional Srunthul Di Bonorejo, Jiwan, Karangnongko, Kabupaten Klaten”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Prahastiwi, Eka Danik “Nilai Pendidikan Dalam Budaya Ceprotan Masyarakat Desa Sekar Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan”, *Naskah Publikasi Ilmiah*, Program Studi Magister Manajemen pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.
- Sudjatnika, Tenny. “Nilai-Nilai Karakter Yang Membangun Peradaban Manusia.” *Jurnal al-Tsaqafa* Volume 14, No. 01, Januari 2017.
- Suratman Maman, “Meretas Sejarah & Nilai ke-Mandaran Sebagai Asas Persatuan”, *Bamba Mandar*, edisi Januari 2015
- Shihab, M. Quraish, *Islam Yang Saya Pahami*, Tangerang: Lentera Hati, 2018
- Tim Penelitian Program DPP Bidang Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan Karakter (Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah)*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2018.
- Tim Ditjenbud Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Indonesia*, Direktorat Jenderal Kebudayaan: 2000.
- Tauwal Madjid, Yusri, “Kenangan Mubarak Tentang Sosok Prof. Dr. H. Baharuddin Lopa. S.H. (Alm)”, *Bamba Todilaling*, Vol. 1 No. 2 , 2001

_____, “Silaturahmi dan Dialog Mahasiswa Mandar Yogyakarta: Pentingnya Konsep Persatuan (*Assamalewuang/Sipamandaq*) Ditanamkan Dalam Diri Setiap Mahasiswa Mandar”, *Bamba Todilaling*, Vol. 1 No. 1, 2001

Tauwal Suyuti, “Melacak Jejak Peradaban Mandar Masa Silam Kini dan Esok”, *Bamba Todilaling*, Vol. 1 No. 2, 2001

_____, “Petuah Leluhur Mandar Tentang Refleksi *Siwaliparriq, Siasayangngi, Assamalewuang* Perlu Ditanamkan Kembali”, *Bamba Todilaling*, Vol. 1 No. 1, 2001

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2018.

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=sqGKCgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=nilai+kebudayaan&ots=W5OG5YWsuJ&sig=OhrwyRqE9GnRe1H3sTafHppI3Yk&redir_esc=y&authuser=1#v=onepage&q=nilai%20kebudayaan&f=false [diakses pada tanggal 2/4/19 pukul 13:59]

<https://mustarimula.blogspot.com/2010/10/entografi-budaya-masyarakat-mandar.html?m=1> [diakses pada tanggal 31/3/19 pukul 23:32]

Blog.unnes.ac.id/triyuliana/2015/12/20/internalisasi-nilai-nilai-budaya-dalam-pembentukan-kepribadian-dan-karakter-antropologi-sma-kelas-x-bab-3/ [diakses pada tanggal 8/07/2019 pukul 8:55]

Lampiran I : Surat penunjukan pembimbing skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 566117
<http://iarbiyai.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B.171/UIN.02/KJ.MPI/P.009/2018
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 3 Oktober 2018

Kepada Yth. :

Muhammad Qowim, M. Ag

Dosen Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 3 Oktober 2018 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tahun Akademik 2018/2019 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Mus'ad
NIM : 15490067
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : "SIPAMANDAQ" DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
MASYARAKAT MANDAR

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Program Studi MPI



Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 197910112009121005

Tembusan dikirim kepada yth :

1. **Ketua Prodi MPI**
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip TU

Lampiran II : Berita acara seminar proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin
Tanggal : 8 April 2019
Waktu : 13.00
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Muhammad Qowim, M. Ag	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Mus'ad
Nomor Induk : 15490067
Jurusan : MPI
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : "SIPAMANDAQ" DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MASYARAKAT MANDAR

Tanda Tangan

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	15490052	Umi Habibah	1.	
2.	15490060	Fitri Widastuti	2.	
3.	15490068	Ash Ulum San	3.	
4.	15490001	Furnia Handayani	4.	
5.	15490071	Richi Heriyanto	5.	
6.	15490020	Ika Yuliyanti	6.	

Yogyakarta, 8 April 2019

Moderator

Muhammad Qowim, M. Ag
NIP. 19790819 200604 1 002

Lampiran III : Bukti seminar proposal skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Mus'ad
Nomor Induk : 15490067
Jurusan : MPI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : "SIPAMANDAQ" DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MASYARAKAT MANDAR

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 8 April 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 8 April 2019
Ketua Program Studi MPI



Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

Lampiran IV : Surat izin penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
 E-mail : fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 2092 /Un.02/DT.1/PN.01.1/05/2019 14 Mei 2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
 Yth : Kepala Komunitas IKAMA Sul-Bar Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"SIPAMANDAQ DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MASYARAKAT MANDAR PERANTAUAN DI YOGYAKARTA"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Mus'ad
 NIM : 15490067
 Semester : VIII (Delapan)
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat : Pedak Baru

untuk mengadakan penelitian di Taman Siswa, Mergangsang Kidul, Yogyakarta. dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun waktunya mulai tanggal : 17 April 2019- Selesai

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.


a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Istikomah

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi MPI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

Lampiran V : Surat keterangan telah melakukan penelitian


**IKATAN KELUARGA MAHASISWA MANDAR SULAWESI
BARAT-YOGYAKARTA**
 Sekretariat: Jl. Glagasari No. 18Asrama Vovasanggalu

15 Mei 2019

SURAT KETERANGAN
No : 029/IKAMA/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Ainun Zakinah
 Jabatan : Ketua Umum IPMPY
 Unit Kerja : Ikatan Pelajar Mahasiswa Polewali Mandar Yogyakarta

Menerankan bahwa:

Nama : Mus'ad
 NIM : 15490067
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan penelitian di Ikatan Keluarga Mahasiswa Mandar Yogyakarta (IKAMA) pada tanggal 17 April sampai dengan tanggal 15 Mei 2019 dengan tema/Judul **“Sipamandaq dan Nilai-Nilai pendidikan Masyarakat Mandar Perantauan di Yogyakarta.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Taman Siswa, 15 Mei 2019
Menghahui,

Ainun Zakinah
 Ketua Umum IPMPY

Lampiran VI : Kartu bimbingan skripsi

Lampiran IX


:Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mus'ad
 NIM : 15490067
 Pembimbing : Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.
 Mulai Pembimbingan : 30 November 2018
 Judul Skripsi : *Sipamandaq* dan Nilai-Nilai Pendidikan Masyarakat Mandar Perantauan di Yogyakarta
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	24 Februari 2019	I	Proposal Skripsi	
2	3 Maret 2019	II	Revisi Proposal Skripsi	
3	4 April 2019	III	ACC Seminar Proposal	
4	10 April 2019	IV	Revisi Setelah Seminar	
5	16 April 2019	V	Bimbingan Bab I-V	
6	7 Mei 2019	VI	Bimbingan Bab IV	
7	9 Mei 2019	VII	Revisi BAB IV-V	
8	20 Mei 2019	VIII	Bimbingan Bab IV-V	
9	25 Mei 2019	IX	Revisi BAB IV-V	
10	20 Juni 2019	X	ACC Munaqosah	

Yogyakarta, 25 Mei 2019
 Pembimbing



Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19790819 200604 1 002

Lampiran VII : Sertifikat OPAK



Lampiran VIII : Sertifikat SOSPEM

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015



UIN

 STATE ISLAMIC UNIVERSITY

 SUNAN KALIJAGA

 YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MUS'AD

 NIM : 15490067

 Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

 Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016

Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015

 a.n.-Rektor

 Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.

 NIP. 19630517 199003 2 002

Lampiran IX : Sertifikat PKTQ



Lampiran X : Sertifikat ICT



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT
Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/0.49.32.292/2016

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Mus'ad
NIM : 15490067
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	25	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	73,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

STRIAN AG...
Kepala...
NIP. 19820511 200604 2 002



31 Agustus 2016

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 31 Agustus 2016

YUN, S.T., M.Kom.

Standar Nilai:	
Angka	Huruf
86 - 100	A
71 - 85	B
56 - 70	C
41 - 55	D
0 - 40	E

Predikat	
Angka	Huruf
86 - 100	Sangat Memuaskan
71 - 85	Memuaskan
56 - 70	Cukup
41 - 55	Kurang
0 - 40	Sangat Kurang

Lampiran XI : Sertifikat TOEC



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.49.18.54/2019

This is to certify that:

Name : **Mus'ad**
Date of Birth : **February 05, 1997**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **April 24, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	45
Total Score	440

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 24, 2019
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Lampiran XII : Sertifikat IKLA

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.49.24.27/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Mus'ad
تاريخ الميلاد : ٥ فبراير ١٩٩٧

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٠ أبريل ٢٠١٩, وحصل على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٥٥	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٥٤	فهم المقروء
٥٣٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا, ١٠ أبريل ٢٠١٩
المدير


Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥






Lampiran XIII : Sertifikat PLP I

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor : B-2450/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : MUS'AD
NIM : 15490067
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Nama DPL : Dra. Nurrohmah, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi I (PLP I)
 di Kemenag Kota Yogyakarta tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018
 dengan nilai:

90,00 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PLP I sekaligus sebagai
 syarat untuk mengikuti Program Latihan Profesi II (PLP II).

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
 Ketua Laboratorium Pendidikan,



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
 NIP. 19840217 200801 1 004

Lampiran XIV : Sertifikat PLP II



Lampiran XV : Sertifikat KKN

59



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1842/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	: Mus'ad
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Pakkamisang, 05 Februari 1997
Nomor Induk Mahasiswa	: 15490067
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi	: Widoro, Kanigoro
Kecamatan	: Saptosari
Kabupaten/Kota	: Kab. Gunungkidul
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,70 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua,



Prof. Dr. Ph.D. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

Lampiran XVI : Pedoman wawancara

Pedoman Wawancara Mahasiswa dan masyarakat Mandar di Yogyakarta

No.	Variabel	Indikator-Indikator	Pertanyaan
1.	Proses Konsep Budaya <i>Sipamandaq</i>	1. sejarah 2. Implementasi 3. Istilah atau bentuk lain	1. Bagaimana sejarah dan Nilai Sipamandaq? 2. Bagaimana implementasi nilai-nilai sipandaq dalam kehidupan Masyarakat Mandar Perantauan di Yogyakarta? 3. Apa bentuk lain dari kata <i>Sipamandaq</i> yang mungkin memiliki makna serupa?

2.	Nilai-Nilai Pendidikan dalam Masyarakat Mandar perantauan	<p>1. Perilaku budaya</p> <p>2. Nilai-Nilai Pendidikan</p>	<p>1. Bagaimana perilaku budaya mandar perantauan?</p> <p>2. Nilai-nilai pendidikan seperti apa yang bisa kita temui dalam kehidupan masyarakat Mandar perantauan Yogyakarta?</p>
----	--	--	---

No.	Variabel	Indikator-Indikator	Pertanyaan
-----	----------	---------------------	------------

1.	Proses Konsep Budaya Sipamandaq	<p>4. Dari segi sejarah</p> <p>5. Implementasi</p> <p>6. Istilah atau bentuk lain</p>	<p>1. Bagaimana sejarah dan Nilai Sipamandaq?</p> <p>2. Bagaimana implementasi nilai-nilai sipandaq dalam kehidupan Masyarakat Mandar Perantauan di Yogyakarta?</p> <p>3. Apa bentuk lain dari kata <i>Sipamandaq</i> yang mungkin memiliki makna serupa?</p>
2.	Nilai-Nilai Pendidikan dalam Masyarakat Mandar perantauan	<p>3. Perilaku budaya</p> <p>4. Nilai-Nilai Pendidikan</p>	<p>3. Bagaimana perilaku budaya mandar perantauan?</p> <p>4. Nilai-nilai pendidikan seperti apa yang bisa kita temui dalam kehidupan masyarakat Mandar perantauan Yogyakarta?</p>

Lampiran XVII : Grouping hasil wawancara

GROUPING HASIL TRANSKRIP WAWANCARA



Kak ARIF

Kak arif : nda ada jadi orang itu mngerti sipamandaq Cuma dari pegangan konsep ketika ada orang mengaplikasikan dalam sebuah rana sosial, paling kita mengenal sipamandaq ketika dalam diskusi (SIPAMANDAQ)

Ilham Muslimin (Kanda Dede)

Kak dede : ohh sipamandaq(SIPAMANDAQ)

Kak dede : kalau sibali parriq, misalnya ada toh keluarga nelayan kalau suaminya pergi melaut istrinya dirumah manette' (SIPAMANDAQ)

Kak dede : iyamo di'o sirondo-rondoil istilana oo, sirondo-rondoil muanena anna bainena. (SIPAMANDAQ)

Kak dede : ya' perjanjin allamungan batu di luyo(SIPAMANDAQ)

Kak dede : iya cuman sebatas itu(SIPAMANDAQ)

Kak dede : ya' sempit memang... iya disitu, munculnya disitumi sipamandaq (SIPAMANDAQ)

Kak dede : itu sipamandaq itu, awal mulanya disitu makanya sipamandaq itu ada yang bilang berawal dari isitu kata manda' (SIPAMANDAQ)

Kak dede : karena itu bahasa dari atas itu pitu ulunna salu (SIPAMANDAQ)

Kak dede : ridwan dia, ya' mengacu pada peta ii, ada peta yang di belanda mandar di situ sudah adami (SIPAMANDAQ)

Kak dede : di belanda ji juga(SIPAMANDAQ)

Kak dede : iyakan sipamandaq masih dipake di polman toh, di logonya itu sipamandaq tu' itu kayak di IKAMA (SIPAMANDAQ)

- Kaka dede : ya dalam kehidupan sehari-hari kita bisa liat(SIPAMANDAQ)
- Kak dede : kalau misalnya dalam konteks di asrama toh misalnya si wali parriq (SIPAMANDAQ)
- Kak dede : contoh itu misalnya kan mau makan toh baru tidak ada doi'nya ya' sirondo-rondoimi tau(SIPAMANDAQ)
- Kak dede : nda'ii kan sibili parriq dibawa'nyami itu sirondo-rondo bahasa anunyami itu sirondo-rondo(SIPAMANDAQ)
- Kak dede : ya' itu dibawa oo tombak trisula(SIPAMANDAQ)
- Kak dede : itu melambangkan keberaniannya orang mandar (SIPAMANDAQ)

Khaerul Amri (Kanda Amri)

Khairul Amri : tapi akan bisaji itu dikaitkan sibaliparriq dengan konsep mandar itu sendiri apalagi misalnya mandar itu dimaknai bukan hanya sebagai suku tetapi pertalian terutama perjanjian tammejarra' itukan bisa di runut ceritanya. Tapi bagaimana nanti mukaitkan dengan pendidikan? (SIPAMANDAQ)

Khairul Amri : iya, tapi inikan andappai *di'e* jelas kutangkap *iyau* bagaimana caramu mambikin jembatan kegiatan sehari-hari yang ada hubungannya dengan pendidikan. Harustu' jelas itu anu, apa nanti dikerangka teori bagaimana relasi sipamandaq dengan pendidikan itu sendiri, artinya kan apakah sipamandaq ini diartikan sebagai nilai yang kemudian menuntun tingkahlaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang ada kaitannya dengan pendidikan. (SIPAMANDAQ)

Khairul Amri : ohh bisaji, nah ini yang bekum kutau ee, ya' dibelakangi dia relevansi. Relevansi itu kan persoalan belakangan tapi ini maksudnya karena ini kita ada di awal kajian, misalnya kita memposisikan sipamandaq itu sebagai konsep, atau nilai besar yang mengarahkan orang mandar. Nah kalau misalkan kita memposisikan sipamandaq dengan tugas yang begitu, dia mengarahkan misalnya nilai itu bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari, apakah memang sipamandaq ini menjadi pendorong sehingga kemudian ada tingkah laku berbeda dengan tingkah laku orang kebanyakan diluar dari orang mandar, karena orang mandar punya konsep sipamandaq(SIPAMANDAQ)

Khairul Amri : ya' bagaimana caranya kita bikin ini pastikan kalau dengan dijemputnya itu calon mahasiswa baru itu mereka betul-betul yang menjemput itu (menjemput mahasiswa baru kebandara kemudian dibikinkan try out) betul-betul ee' didorong dari konsep sipamandaq itu dan bukan konsep lainnya. Lagian ditempat lain juga tidak ada begitu ? ah disitumi anunya itu, itumi ee' e kan jangan sampai oke ada tindakannya orang toh menjemput calon mahasiswa baru, nah kita kemudian ada konsep yang kita tau sipamandaq antara konsep ini dengan tindakannya orang pergi menjemput itu ohh ternyata ada keselarasan. Nah, apa karena keselarasan itu seketika kita bilang bahwa perginya orang itu menjemput calon mahasiswa baru didorong oleh rasa sipamandaq itu. Mungkin ada konsep lain kenapa ada ini, murni karena praktis

saja karena dia panitianya yang bertanggungjawab. Kan karena variabel itu yang sulit, janga sampai kita cocokologi. (SIPAMANDAQ)

Khairul Amri : tapi nda cukup kalau satuji saja teori, haa berarti kan adami anunya, adami jembatannya, tapi kalau Cuma satuji jembatan bisa tapi masih terhitung lemah, kan bisaji lagi dikembangkan, ini jembatannyaee kita liat jembatan yang paling besar diceritakan ohh mandar itu seperti apa dalam sejarah ataupun dalam konsep sipamandaq itu sendiri, kalau mandar itu misalnya, dia masyarakat yang suka bergotongroyong, sibaliparriq *mua' maparri'i solana ya' merasa maparri' toi tia*. Bukan hanya simpati, tapi ada juga usaha yang bisa dirasakan oleh orang mandar melalui kehadirannya toh. (SIPAMANDAQ)

Khairul Amri : ohh, ini tantangan terbesarmu mungkin untuk menelusuri konsep sipamandaq, konten dari sipamandaq itu yang betul-betul pas itu yang perlu dibuktikan karena kayak yang tadi itukan saling bantu-membantu, tolong-menolong, itukan ditempat lain juga ada. Itu bisa dimasukkan darma kemanusiaan toh, saling menolong sesama manusia, jangan sampai istilahnya saja yang berbeda tapi sebetulnya sama saja. cari yang betul-betul menjadi pembeda, janganmi jauh-jauh, dari masyarakat bugis saja makassar, apa yang membedakan kita dengan mereka? (SIPAMANDAQ)

Anto Aziz(Bang Anto)

Anto Aziz : kalau saya bicara dinda, sipamandaq itu bukan hanya nilai, tapi itu adalah awal dari itu kalau orang mandar kalau menikah itu istilahnya sibaliparriq ii memang, kita saling betul-betul susah sama susah, susah sama tinggi berat sama dipikul. Nah, pada saat itulah bagaimana itu bisa kita pertahankan pada saat seperti yang saya lakukan saat ini walaupun kenyataan saya kehilangan nilai-nilai mandar di tengah-tengah orang-orang jawa, itu harus saya lakukan karena sekali kawin ia tetap apapun yang... orang mandar kan sangat menjunjung tinggi karena itu merupakan salahsatu nilai-nilai siwaliparriq seperti ini saya lakukan, bagaimana sulitnya saya, bagaimana saya ... mungkin kau tau'ji riwayat saya toh: bagaimana saya mendirikan rumah, karena itu memang sudah dipesanki kaerna itulah jalan hidup kita sebagai orang mandar. Kalau salahsatu pasangannya tidak mau ya' ceraikan saja, karena artinya jarang orang mandar ceraikan istrinya kalau tidak salah betul ii, malah itu juga diambil maluii dinda masiri-siri, bukan sekedar kalau saya itu bukan main-main, itu sabliparriq. Bukan sekedar sama-samarii bekerja, bukan sekedar itu, itu perjanjian dari hati yang paling dalam pada saat kita nikah memang harus kita saling membantu, saling ini anumu anuku juga....kalau kau tidak bisa sendiri nanti saya yang korban untuk angkat kamu. (SIPAMANDAQ)

Anto Aziz : tidak sekedar itu dinda, kalau yang insidental itu ya' sirondo-rondoi, seperti datangko kemari terus ulangtahunnya manunngal karso besok, nah itu kan sekedar. Apa hidup mati kalau sibaliparriq itu, jadi bagaimanapun jeleknya kamu itu saya ambil malu saya tutupi kekurangannya, bukan sekedar bantu-membantu itu sebenarnya tidak dikedepankan dalam

budaya mandar, padahal itu dalam keluarga sangat-sangat esensial sangat dasar. Mereka kawin tidak hanya sekedar kawin(SIPAMANDAQ)

Anto Aziz : itu perjanjian dari apa namanya... dari alam pikiran bawah sadar yang paling mendalam, intinya itu keinginan untuk setia, makanya saya bilang orang-orang yang paling masayang orang mandar, dia tidak main-main bikin lagu rupa tau. (SIPAMANDAQ)

Anto Aziz : ciri khasnya yang paling dasar dalam budaya apapun, yang namanya budaya itu ada strata tingkatan. Kalau bagi saya, sipamandaq itu sudah jadi karakter orang-orang mandar untuk mempertahankan dirinya itu sudah harga mati bukan sekedar sirondo-rondoi, bukan hanya kebiasaan yang intindensial. Kalau saya berikaan diri saya sama orang, saya ambil anaknya orang itu sudah tanggungjawab mati bagi saya itulah orang mandar, orang mandar itu setia, jadi dia tidak bicara pada orang mandar tidak setia, tapi yang dia bicara itu nilai pokoknya itu setia tidak sekedar yang dibicarakan orang kalau saya lahirnya sibaliparriq karena ada setia, ada rasa tanggungjawab sangat dalam. Ada itu orang mandar tidaak setia, iya memang ada(SIPAMANDAQ)

Donar : tongang tu' itu bang oo, matongang sanna' tu'tia iting oo (SIPAMANDAQ)

Anto aziz : saya dulu, waktu saya kecil, jalanki toh ketemuki orang di jalan, jalan miki sama bicara-bicara miki, padahal kita belum kenal terus itu orang yang kutemani jalan dikejar ii orang dipukuli orang, terus diambil alih tanggungjawabmu padahal baru kenal dan ternyata itu pencuri, temanku itu nda mau tau dia pencuri atau bukan, yang jelas pada saat itu tanggungjawab saya. adalagi lagi pernah kejadian di jogja, ada orang mandar punya teman, terus tiba-tiba datang orang napukuli temannya, ternyata itu temannya sudah hamil anaknya orang, terus nabilang itu bukan urusan saya, kau pukul di depan saya itu teman saya jadi tanggungjawab saya. Akhirnya dia curi itu orang na atangngi, dihantam saya liat sendriri kasusnya, kenapa dia hamil adeknya, itu bukan urusanku, urusanku itu kenapa mupukul temanku? Itumi sifat dasarnya orang mandar, tanggunngjawabnya besar sekali, sangat tidak masuk akal, bukan lagi luar biasa tapi tidak masuk akal, kalau kita mau letakkan dikehidupan modern maka orang bilang itu konyol, tapi kalau saya melihat bukan konyol. Masiri'ko kalau tiba-tiba dipukul temanmu di depanmu, misalnya kita ini betiga saya belumkenal kalian, kalian datang kerumah saya ada yang pukulko, mau ditaro dimana muka saya kalau saya tidak ngamuk juga, saya tidak tau kasus dengan temanmu. Makanya itumi yang betul-betul karakter sipamandaq, bukan sekedar kebiasaan nasional lainnya, itu betul-betl bagian budaya yang sangat mendasar, kalau di bilang sekarang hilang aii tidak hilang ii, bentuk lain ji mungkin yang di liat. Orang mandar juga sangat menghargai dirinya, sibaliparriq itu bukan hanya apa yang kau beri saya, saya juga beri kamu tapi tidak mengharapkan balasan apa-apa, bukan sekedar kamu kasi saya satu, saya kasiko juga satu tidak begitu, kalau sirondo-rondoi mungkin, karakter saya memang seperti itu maluka kalau saya tidak kasiko yang paling baik, kalau yang paling baik saya telah kasiko tidak mungkin kau mau khianati saya, terserah mami kamu itulah sifat dasarnya itu yang saya pake dan saya rasakan toh selama saya berproses sebagai manusia. (SIPAMANDAQ)

Anto Aziz : ya' iyo itukan karakter pribadi, tidak bisa dia hilang itu, makanya saya bilang kalau kita tidak urusi mandar berarti kita tidak urusi diri sendiri artinya tidak ada yang urusi, begitu kurangajarnya kita kalau tidak ada yang urusi. Jadi budaya itu biar kita mau kemana, kalau tidak masuk dalam diri kita bukan budaya, bukan karakter, hanya di dalam pikiran kita kalau kau tanya sama orang sibaliparriq itu seperti apa salahko, tanya dalam dirimu bagaimana bapakmu, bagaimanako di ajarkan bapakmu, bisako digasak kalau kau lepaskan pacarmu pulang

kerumahnya tidak kau antar ii, bisako digasak, ee inimi juga tidak ada tanggungjawabnya ee. (SIPAMANDAQ)

Anto aziz : padahal anaknya ji orang, antar ii! Saya parangiko itu kalau nda kau antar ii, tidak begitukah? Artinya kalau kau mau tau sibaliparriq, taulah proses hidupmu, taulah bagaimana bapakmu, bagaimana ibumu, bagaimana keluargamu, pasti kau dapat sibliparriq seperti apa, tidak butuh ji literatur kalau begitu, itu kebudayaan paling mendasar. (SIPAMANDAQ)

Donar : berarti ini anu bang, ini sibaliparriq bukan cuma berlaku untuk orang mandar? (SIPAMANDAQ)

Bang Anto : bisa di liat ada dua orang, bisa saya pastikan bahwa orang mandar pasti berlaku seperti itu, bisa juga dia ajar istrinya, kalau tidak mau ceraikan. Laki-laki kan seperti itu, artinya kalau memang itu keluar dari karaktermu, kalau memangnya kau jalani secara serius toh, kalau kau main-main tidak akan pernah karena itu kan memanusiaakan manusia. Saya tidak butuh kalau ini dinda karena sya menganggap ini sangat mendasar, ada direlung hati kita paling mendalam, itu menurut saya, bagaimana bapak saya sayang sekali sama ibu saya, bagaimana saudara saya, saya sayang. Walaupun cara dia menyayangi selalu dimarahi, tetapi sudah itu ya' sudah. (SIPAMANDAQ)

Anto Aziz : makanya itu orang mandar ada yang tidak menikah gara-gara dia rasa belum bisa menjalankan itu sebagai sibaliparriq. (SIPAMANDAQ)

Anto Aziz : aii banyak sekalimi, masih banyak pelaku-pelaku di mandar yang artinya banyak sekalimi dia lakukan masih begitu karakaternya. Salahsatu yang paling saya banggakan, orang mandar kalau memilih sesuatu dia betul-betul total, misalnya dia kawin, dia betul-betul kawin walaupun dia tidak suka istrinya (SIPAMANDAQ)

Anto Aziz : kalau menurut saya, tidak seperti itu orang mandar sebenarnya, kemandiriannya tetap, dia tidak perlu sebenarnya seperti itu, hanya juga sebagai senior dia punya rasa tanggungjawab. Hal itu terjadi bukan karena dia diminta, memang seperti itu sebenarnya informasi dan kepentingan itu bisa saja luntur tapi kalau karakter itu kuat, saya berbicara melihat dari tahun 85 sampai sekarang, artinya pasti berproses tapi bagi saya (SIPAMANDAQ)

Anto aziz : kalau saya cuma satu ji, bahwa sibaliparriq itu cuma sekedar totalitas mencintai, totalitas mau bersama, totalitas yakin bahwa dia akan maju bersama, artinya tidak ada keraguan lagi, karena orang mandar itu tidak bisa dipisahkan sama islam(SIPAMANDAQ)

Donar : aii betul sekali itu bang oo(SIPAMANDAQ)

Anto aziz : tuhan itu maha kuasa, maha kasih sayang dan sebagainya, kalau saya sudah dapat si A ya' si A mi, kalau ada lagi si itu uma keinginan. Saya ngomen begini dinda seiring dengan proses hidup saya. (SIPAMANDAQ)

Bang Fudail

FUDAIL : yang paling kalau istilah *Sipamandaq* itu yang untuk..., eee..., dalam aplikasinya, (A'ba mustari memberikan arahan atau nasihat untuk adik-adik perantauan sesama Mandar) ..., (Sipamandaq)

FUDAIL : dengan orang lain, sesama Mandar

FUDAIL :saya kan istilahnya sudah akulturasi budaya, (Jawa) istriku orang Jawa. Kalau model implementasinya ini, itu terkait dengan *siparatta dini toh!* Merantau, itu kita terwadahi dengan komunitas KKMSB, komunitas itu, yang mempertemukan kita tiap dua bulan sekali. Tapi ada istilahnya insidental, semisal ada acaranya, ataukah ada *to Mappalikka*, atau ada sukuran atau apalah, kan kita juga sesama perantau itu ya, disibukkan dengan masing-masing aktifitas. Perantau kan yo, bagaimana caranya kita bisa survive di kampungnya orang toh! Ee..., terkadang juga' untuk mengumpulkan yang saya rasa selama jadi ketua ini ternyata ya memang sulit ya? Untuk mencari waktu yang tepat (*diang acarau-diang acarau*). Nda ketemu. Itu yang acara yang kemaren, acar pelantikan, untuk yang proker saja ada dua divisi yang tidak ada..., itu ya karena kesibukan masing-masing, kan kita daftar proker itu online saja, memanfaatkan media komunikasi, tinggal mau kita bawa ke mana ini KKMSB* apakah sekedar wadah silaturahmi ataukah kita mau buat semacam ada kontribusi yang akan kita berikan, kita satukan semua idenya. Ya karena, niat kita untuk mengembangkan SulBar ya pasti ada. Bukan hanya sebatas ide, bukan kemudian hanya sebatas wacana toh? Ya namanya perantau kan, kalau sudah tugas di sini ya agak susah, (Sipamandaq)

FUDAIL :seperti perkumpulan keluarga atau sodara abis lebaran, kumpul itu semua itu, keluarganya(Sipamandaq)

FUDAIL : jadi pas saya nikah, semuanya datang pake adat Mandar, saya datang langsung diliati semua orang kerisnyakan di depan(adat Mandar), kalau orang Jawa di belakang. Jadi saya tetap di depan saya pake: sarung Mandar, *sokko biring*, pake jas, pake keris di depan, bikin orang kaget, apalagi kan di Gunung Kidul, kayak gitu, itu adatnya sana, adat Sulawesi. ...Istri saya pake aadat Jawa, perpaduan itu, tapi nanti pas di pestanya adat nasional, tapi pas saya datang pake adat Mandar, termasuk yang mengiringi(*petindor*) yang dari asrama Todilaling..., (Sipamandaq)

FUDAIL : saya pelantikannya tahun 2018, sebelumnya itu 2012 ketuanya kak Wajdi Rahman..., itukan peralihannya setelah KKMSS, Kerukunan Keluarga Masyarakat Sulawesi Selatan. Nah setelah pembentukan SulBar, itu baru ada KKMSB...,kalau yang di Pusat(Jakarta) sekjendnya kak Zulkifli. Kan dari pusat dulu yang mendirikan baru sini, KKMSB wilayah (cakupannya) Jogja-Jateng, karena masih keluarga Jawa Tengah, kan luas.

FUDAIL :rencana ke depannya, mendata semua mahasiswa, kuliah, jurusan..., jadi ketika KKMSB dibutuhkan bantuannya, kasih tau saja, ...sebagai orang tua harus tau, (Sipamandaq)

Bang Rahmat

Bang Rahmat : satu tahun di asrama, saya pindah-pindah, pengen ke utara atau ke mana, saya pengennya itu tahu, jogja seperti apa.

... ada kakak lebih duluan ke sini, masih di asrama Mancanan, (Sipamandaq)

Bang Rahmat : ...pertama kan Macanan(Lempuyangan) sini, sekitar 1978, terus pindah ke Janti 1981. Tapi itu ada kereta, ada pesawat..., (asrama) (Sejarah asrama)

Bang Rahmat : ... Agus Kafrawi(Bantul) pelopor. Sebenarnya itu awalnya, anaknya Bupati dulu, sama yang sering tinggal di Karama..., dulu kan masih dikontrak dulu, terus bapaknya kan Bupati jadi dia yang bayar. Terus siapa-siapa yang mau ikut ngontrak(dari Mandar) suruh tinggal di situ(Sejarah asrama)

Bang Rahmat : ...kontrak di situ, selesai kontraknya terus anu, beli di Janti. (Masih dilanjutkan Bupati Polewali)..., sekitar: 1979-1980 (Macanan), 1980-1995, janti dijual, lalu cari tanah di Taman Siswa, itu awalnya tanah dulu, tanah 600 meter persegi, tapi ada rumahnya, rumah kecil, itulah yang ditempati. Terus lama-lama kita membangun, ada dana dari Pemda(Pemerintah Daerah). Pertama itu, 4 kamar sebelah Utara 2 tingkat, terus adalagi dana sebelahnya sampai pendopo itu, sama eee..., sebelah barat. Nah yang tahap terakhir..., (Sejarah asrama)

Bang Rahmat : dari mahasiswa sin, yang mengusulkan ke Pemda, dibuat proposal, kita buat gambar, saya yang gambar dulu, kita ajukan ke sana, disetujui, terus dibangun. (Sejarah asrama)

Bang Rahmat : sebenarnya tidak ada(sangkut-pautnya dengan Alm. Baharuddin Lopa SH) karena memang saat itu, orang paling terkenal, paling jujur, yang terkenal di seluruh Indonesia. kita angkat itu, terus dipasang foto-fotonya, ...tapi di asramanya tidakji. ...tapi kalau omongan saja ya mungkin, belum pernah juga ke sini dulu, cuman kadang-kadang kita yang ke Jakarta..., (Sejarah asrama)

Bang Rahmat : (FKPMMJ) dari dulu sudah ada sejak adanya asrama, tapi mungkin baru ada kongres pada tahun itu(2001-2002). ...setahun sekali kayaknya diganti... jadi gabung semua dulu, baru tahun 2000-an baru pecah-pecah(buat asrama). ...masih gabung di Janti sampai Taman Siswa. Taman Siswa itu masih berjalan 4 tahunan mungkin baru pecah... (Sejarah asrama)

Bang Rahmat : ...tahun 2006 baru penyelesaian asrama tingkat kabupaten(Polewali). Ini rencana ada lagi Asrama Putri Sulbar(Aspuri). Sudah beli tanah itu, ...tapi asrama putri yang sekarang juga di Baciro masih ngontrak(se-Sulbar). ...dulu, belum ada yang berani kalau putri, tapi setelah itu jadi banyak gitu sekitar tahun 2005, dulu masih kos, sementara sebelumnya di asraama beberapa bulan, baru setelah ini(banyak)..., kita minta disewakan. Aspuri Andi Depu sekitar 2006, sampai sekarang tapi masih kontrak, setiap dua tahun sekali pindah-pindah, mudah-mudahan ini tahun tidak... (Sejarah asrama)

Bang Rahmat : (sekitar tahun 2003-2004 bangun asrama). Mamuju ngontrak, beberapa kali pindah, karena baru sedikit (mahasiswanya), tap sekarang sudah menetap. (Sejarah asrama)

Bang Rahmat : ...IKAMA mungkin berdiri sejak tahun 2005, karena setiap kabupaten buat asrama, jadi ada di atasnya yang menaungi itu, jadi dibentuklah IKAMA... (Sejarah asrama)

Bang Rahmat :...FKPMMJ berubah jadi IKAMA sejak tahun 2005, setelah di Tamsis(masih vakum), namun baru aktif pada tahun 2008 oleh ketua IKAMA saat itu; Kiraman. ... (Sejarah asrama)

Bang Rahmat : KKMSB, alumni yang tinggal di Jogja, Sulawesi Selatan masih terikat, setelah pecah Sulbar, kita berdiri sendiri. Berdiri sekitar tahun 2004. Ketua

pertama Aladin (1987), ...jalan terus, setiap dua bulan sekali, bahas-campur, dengan bahasa Indonesia dan Mandar. Jogja-Jateng, sekitar tiga puluhan KK. (Sejarah asrama) (Sipamandaq)

Bang Rahmat : Kita sebenarnya menaungi mahasiswa Sulawesi Barat(Jogja-Jateng), kalau ada konflik apa* yah sebagai orang tualah... (Sipamandaq)

Bang Rahmat : Majene, Mamuju sudah di beli, Mamasa belum. Sebenarnya organisasinya ada semua, cuman ada yang belum aktif. (Sejarah asrama)

Bang Rahmat : sebenarnya sejak beridi asrama sudah ada sirondo-rondo, untuk menanamkan *sibaliparriq* dengan sitri yang orang jawa, yah kita saling pengertian aja, saling memahami budaya istri seperti apa, bagaimana menghadapi karakter sesama, ya sebenarnya hampir samalah ya, cuman yang membedakan itu, agamanya. Kalau ada yang nakal, ya karena agamanya misalnya, di sini juga begitu, kalau ada yang nakal ya mungkin karena kurang agamanya. Tapi kalau saya ya, itu, diawali dengan dasar agama. (Sipamandaq)

Bang Rahmat : (penyelesai masalah) ya kita tetap membantu sebagai orang tua, misalnya ada mahasiswa yang, kurang dana atau ada masalah; keluarga, ya kita bantu selesaikan di forum KKMSB. Alhamdulillah ya, adalah beberapa. (Sipamandaq)

A'ba Mustari

Drs. Mustari Palipoi : (KKMSB) maksud saya, harus baik-baiklah...kita ini cuman mau melihat, mahasiswa Mandar yang di Jogjabersatu. Itu aja keinginan kita, macam saya, apa untungnya, dibayar tidak, nda.. siapa yang mau bayar kita? Karena kita merasa bertanggung jawab. Katakanlah itu sumbangsih kita, walaupun nda ada apa-apanya. Kalau kalian sukses, kan kita juga senang... (Sipamandaq)

Drs. Mustari Palipoi : walaupun kita tidak punya hubungan keluarga, kita ya, jadi keluargalah. Saya kira itu tidak akan masalah. Apalagikan anak-anak datang itu untuk menuntut ilmu. (Sipamandaq)

Drs. Mustari Palipoi : (Fudail)baru sudah beberapa anak dari Mandar dia panggil, dikasih beasiswa, tinggal di asrama. Itu kan bagus itu. (Sipamandaq)

Drs. Mustari Palipoi : ...dulu Mandar disegani. *Pitu ulunna salu, pitu baqbana binanga*. Memang kenyataan. Tadi kan saya bilang, raja-raja kita dulu jujur. ...saya selalu merasa bangga kalau kita kumpul itu..., makan kue-kue khas Mandar, ngaji bersama jika ada acara-acara sukuran, itukan suatu modal besar itu, (Sipamandaq)

Bang Bahrum

Pak Bahrum :begini, yang pertama merintis di sini itu namanya: Pa Sadiq, Latif, Untung Sigeri, Tol Tanwali dan Said Thalib. Belum ada asrama, nah, mereka cari tempat di Macanan, Lempuyangan. Kalau tidak salah, sekitar tahun 1971-1972. Disitulah awalnya sehingga muncul, banyak orang-orang Mandar mulai kumpul. ...Semua kuliah, ada yang pertama sekali sebenarnya Ibu, bersaudara dengan tantenya Sibli, siapa namanya* saya nda tau namanya Ibu itu, pernah tugas di Lampung. Adalagi yang pertama sekali, saya tidak tau namanya, pernah jadi anggota DPRD... orang Mandar juga itu.... kalau asrama itu, kalau kita khusus asrama Mandar, itu yang paling pertama di situ. (Sejarah asrama)

Pak Bahrum: (pembiayaan)mereka kayaknya patungane, ... lalu anak bupati datang belakangan, anak Bupati PolMas(Polewali Mamasa waktu itu sekarang PolMan- Polewali Mandar) waktu itu tahun 1975/1976. Mereka itu sama-sama Ali Sabana, M. Said, Agus Kafrawi dll. ...terus adalagi sekitar delapan orang kalau bukan sembilan. Semua sekolah di Muallimin, letingnya Aznun, mereka datangnya sekitar tahun 1977 itu, nah semua kumpulnya di Macanan itu(kontrakan). Nah proses selanjutnya kan, termasuk saya datang tahun 1979 semua pada kumpul di situ. Tapi kalau pengadaan asrama, awalnya itu dibiayai oleh Bupati, pemerintah Polmas saat itu, nah waktu itu oleh Pak Najib karena kebetulan bapaknya yang Bupati, lalu diupayakanlah pendirian asrama di sini. Nah awalnya beli tanah di Sapen, itu disponsori oleh Ibu Aminah(anaknya Imam Lapeo) dengan ponakannya. Nah mereka di situ bikin yayasan persiapan pengadaan asrama. Lama berselang, termasuk kami berpikir terus bagaimana caranya ada percepatan pembangunan. Setelah disepakati, tanah itu kemudian dijual yang di Sapen itu, pertama asrama yang kita setuju itu ternyata di Tahunan, ternyata nda jadi. Akhirnya ada di Janti, nah, yang di Janti itu yang disepakati. Kalau yang di Macanan kan masih Swadaya, baru kemudian sekitar tahun 1976/1977, karena sudah bikin Yayasan dan sudah ada dana

untuk pembangunan asrama, sementara tahun itu, yang Macanan masih lanjut sampai tahun 1982... lalu kemudian pindah ke Janti. (Sejarah asrama)

Pak Bahrum :Tapi waktu di Macanan itu, kumpul orang... ada orang Mamuju, tapi saya nda tau nama-namanya, orang Majene juga. Di Janti juga sama. (Sejarah asrama)

Pak Bahrum: pengadaan pertama kan saya yang datang ke sini, karena saya nda bisa, diganti Iccang sama pak Rahman Barru(Sejarah asrama)

Pak Bahrum: kalau IPMPY ikatan pelajarnya sudah ada memang tahun sebelumnya, (Sejarah asrama)

Pak Bahrum: Kita dulu sebelum mendirikan FKPM MJ kita masuk ke Sulawesi Selatan. Setelah kita di Janti, kita dirikanmi ituo, Keluarga Pelajar Mahasiswa (Sejarah asrama)

Pak Bahrum: IKAMI (Ikatan Sulawesi Selatan) KPMMY (Keluarga Pelajar Mahasiswa Mandar Yogyakarta) tahun 1982 sebagai syarat pendirian asrama yang mengharuskan punya ikatan. (Sejarah asrama)

Pak Bahrum dan Fauzi : nama Todilaling sudah ada, sejak asrama pertama. (Sejarah asrama)

Pak Bahrum: Safari pendidikan pernah di dalamka sama Salman, (Sejarah asrama)

Pak Bahrum: *rua bando'o sita mieq. Kammaing diqo mongeqna ringe ndarrua basa Mandaro! Iya dua sangallo monngeqdami ringe hehehe*(Sipamandaq)

Pak Bahrum : itu yang harusnya ke depaannya bisa lebih fokus di rencanakan, karena selama ini. Yang ada itu hanya sebatas perlindungan orang tua kepada anak-anaknya. Maunya kan ada bentuk advokasi atau apa, kalau jaman dulu kan, lain cerita, kalau ada yang kena kasus satu, semuanya langsung bergerak. Makanya perlu solusi kongkiritnya seperti apa. Bagusnya ada acara tertentu ada penggalangan dana, untuk membantu adik-adik yang kekurangan danah untuk kuliah dll. (Sipamandaq)

Pak Bahrum : tujuan terbentuknya KKMSB untuk membantu anak-anak dalam mencari solusi selama di belajar di Jogja(Sipamandaq)

Bang Fauzi

- Bang Fauzi : yang di Janti dijual, lalu kemudian beli yang di Taman Siswa.
(Sejarah asrama)
- Bang Fauzi : saya masuk Jogja kembali tahun 2002, masih belum ada asrama IPMPY(Tamsis). Kalau nda salah tahun 2003. (Sejarah asrama)
- Bang Fauzi : sebenarnya yang di Janti itu, asrmanya asrama Polman, bukan Sulbar, siapa pun orang Mandar/ Sulbar boleh tinggal di situ. Artinya waktu itu kan belum ada Sulbar. Jadi mewakili Sulbar waktu itu. Sulbarkan 2004, hanya setelah mereka beli asrama, jadi masing-masing pisah asrama. Alibaal pertama bupati tahun 2004. Karena waktu saya masih di Polman, Ali Baal masih Camat di Pelitakan itu. Dari asrama Polman itulah(Tamsis) dibentuk lagi asrama-asrama yang lain. (Sejarah asrama)
- Bang Fauzi : (IKAMA) yang pertama orang Mamuju, Kiraman(Tutar), Undu(Lampa), dll. 2008 (Sejarah asrama)
- Bang Fauzi : Pertama ada induknya (KPMMY) lalu ada masing-masing kabupaten membentuk itu, (Sejarah asrama)
- Bang Fauzi : selama di Janti nda ada safari Pendidikan, yang ada adalah safari kebudayaan 1987/1988 di Pemprov Pariwisata ke Sulawesi. (Sejarah asrama)
- Bang Fauzi : KKMSB itu muncul setelah jadi Sulbar, ketuanya di Pusaat Jakarta Salim S. Mengga, kalau yang Jogja-Jateng, Aladin, abais itu Waajdi Rahman, Rifa'i lalu Fudail. (Sejarah asrama)
- Bang Fauzi : wilayahnya dia itu, Joglo Semar(Jogja-Solo-Semarang). Termasuk di Karimun Jawa, orang Mandar juga banyak. (Sipamandaq)
- Bang Fauzi : bentuk kegiatannya KKMSB ini, selalu mengadakan upaya menyatukan orang-orang Mandar di sini. Misalnya kayak arisan, bahkan sebelum KKMSB itu, arisan sudah ada. Cuman belum punya nama. Lalu setiap dua bulan sekali kita kumpul. (Sipamandaq)
- Bang Fauzi : memang dulu seperti itu, bahkan jaman dulu itu orang Mandar di sini sanging mauang, *damoo peundang muaq ammande siallapao namani meundango'o*. hehehe (Sipamandaq)
- Bang Anto Aziz : harusnya ada koperasi, dengan dana itulah kita bisa bergerak untuk membantu adek-adek. (Sipamandaq)
- Bang Fauzi : kalau seperti program kemaarin itu bagus, kita mau bentuk yayasan, dari yayasan itulah nanti bisa untuk membantu mahasiswa, maupun nanti di dalamnya koperasi apa, itu termasuk dalam kebutuhan keluarga Mandar. (Sipamandaq)
- Bang Fauzi :mending, pertemuan alumni, yang diroling, Mamuju, Majene, Polman, mending adakan kembali di Jogja(Sipamandaq)

YUSUF

Yusuf : eee,..artinya, *sipamandaq* inikan cakupannya luas, artinya kalau dalam konteks pendidikan, itu bisa masuk ke dalam bagaimana ranah aplikatifnya. Seperti realisasinya. Artinya bagaimana pun, pendidikan adalah salah satu investasi terbesar dalam sebuah peradaban umat manusia Sulawesi Barat pada umumnya. Nah *sipamandaq* ini kan sebagian orang mengartikan sebagai saling menguatkan. Nah, dalam konteks pendidikan, kita bisa memaknai dengan demikian namun dengan pendekatan yang berbeda. Penguatan dalam makna *sipamandaq* secara umum, ini bisa terealisasi dalam pendidikan. Nah, kita menguatkan ini basis keilmuan, basis peradaban juga secara keseluruhan. Dengan demikian itu merupakan investasi selama 20 atau 30 tahun ke depan untuk kemudian menjadi generasi yang unggul dan maju. Mungkin tafsiran baru untuk kita terkait dengan mengkaji makna *sipamandaq* itu. (Sipamandaq)

Yusuf : eee, menaarik ini untuk kemudian bagaimana memasukkan konteks *sipamandaq* ini ke dalam dunia pendidikan kita, bagaimana pun kita sebagai mahasiswa, yang basisnya itu untuk mencari ilmu, sangat erat kaitannya dengan konteks filosofi kita yaitu *sipamandaq*, nah bagaimanapun kehidupan kita di perantauan itu seringkali tidak mulus-mulus saja, seringkali ada gangguan ada halangan atau hambatan dan sebagainya, maka di situlah kita sebagai sesama manusi dan perantau, berlaku di situ untuk saling menguatkan. Saling mengisi satu sama lain dengan kekurang-kekurang yang lain. Dalam pendidikan, ini sangat diperlukan, istilahnya menutupi kekosongan maupun kekurangan yang ada. Teman-teman bisa saling mengisi satu sama lain, saling menguatkan juga. Misalkan kalau ada, apa.. yang terkendala, itu kita suport baik dengan bantuan moril, eee,. Bantuan semangat maupun dengan bantuan dana misalkan, kita berupaya di sini untuk kemudian saling bahu membahu membangun itu. Tujuannya untuk menutupi celah-celah yang seringkali terjadi. (Sipamandaq)

Yusuf : eee, karena kita berbicara dalam konteks pendidikan dan bagaimana kira-kira, ini bisa masuk dalam intitusi pendidikan ini, kaitannya, rohnya. Eee, pola-polanya dari awal, itu sangat mencerminkan bagi saya pribadi, *sipamandaq* itu. Bagaiman dari awal proses e apa namanya, eksekusi di lapangan, itu satu kesatuan baik itu ketu, sekretaris organisasi bahkan biasa full, itu turut andil dalam sistem itu, nah itulah nilai penting yang bisa kita ambil dengan konteksnya *sipamandaq* dalam kegiatan pendidikan misalkan atau kegiatan-kegiatan yang lain. Artinya, spirit itu yang menjadi pemersatu. Tidak ada orang yang boleh berdiam diri, sementara orang yang lain itu bergerak terus. Mobilisasinya tinggi untuk kemudian menciptakan sebuah karya, menciptakan sebuah kesuksesan dan sebagainya. Seperti itu! (Sipamandaq)

Yusuf : lagi-lagi...inikan adalah ruh dasar dari filosofi orang Mandar itu, nah konteks kaitannya lagi dengan, eee, artinya budaya kekerabatan itu dalam beberapa teori sosiologi mengatakan bahwa,; budaya kekerabatan itu jadi sangat erat ketika kita berada di luar daerah kita. Contohnya itu yang paling kongkrit adalah misalkan; seseorang ingin menempuh pendidikan lanjutan di Jogja misalkan, jika ada orang jogja sebelum dia datang ke sana(Jogja), itu tanpa ada tendensi apapun, tanpa ada kepentingan apapun maka akan tergerak hatinya untuk segera bisa ke sana(menjemput), kan sekali lagi, *sipamandaq* konteksnya luas dan sangat berkaitan erat dengan dunia pendidikan. Dalam penjemputan misalkan, kita itu bahu membahu jadi apa ya, yang penting itu kita tau ada seseorang yang mau datang, kita langsung tergerak untuk jemput, langsung siap yang mempersiapkan akomodasi dll. Sampai kemudian masuk ke perguruan tinggi itu, baik itu secara kultural maupun secara keorganisasian itu sangat di *back up* dengan baik secara umu. (Sipamandaq)

Yusuf : eee, saya pikir di setiap kebudayaan itu mempunyai ciri khasnya masing-masing, nah di kita itu, dan mungkin itu sudah termasuk ke dalam teori-teori sosiologi yang lain bahwa itu kan komunal kita itu selalu dirawat dengan baik, hingga nuansa atau relasi sosial dalam lingkup masyarakat itu, berupa keteraturan, kita di Mandar misalkan itu, ada dalam *sipamandaq* itu, ada yang disebut dengan *siriq*. Nah *sipamandaq* ini kan dikuatkan dengan *siriq* itu. Artinya, kita malu untuk kemudian bercerai-berai, kita malu jontok-jontokan antara satu dengan yang lain, karena pada dasarnya kita kuat dengan beberapa komponen budaya yang saling menguatkan termasuk *malaqbiq*. Artinya merupakan suatu bangunan dasar atau nilai dasar atau filosofis itu lalu kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Sipamandaq)

AINUN

Ainun :*Sipamandaq/Sipamandar* sendiri kan artinya saling menguatkan. Sebagai seorang mahasiswa Mandar, dalam mengimplementasikan hal tersebut di tanah rantau yaitu, kalau ada teman yg sedang kesusahan kita bantu, mulai dr kita buka pemahaman mereka ttg kampus2 yg ada d Jogja, keunggulan-keunggulan kampus & kehidupan di Jogja. Krn trnyata msih bnyk anak2 sekolah d mandar yg blm tau ttg dunia pendidikan d jogja (SIPAMANDAQ)

Ainun :Tdk smpe dsitu, sipamandar yg artinya saling menguatkan, membantu. Kita tentu mengambil peran sbg keluarga d tanah rantau, apa2 sja kesulitan yg mreka hadapi, kami tentu mmbntu dlm mengurai mslh & saling menguatkan secara psikis mreka. (SIPAMANDAQ)



Kak ARIF

Kak arif : maksudnya saya yang menganalogikan toh bukan memaksakan, memang semua yang terjadi ada filosofinya ada filosofi tersendiri, misalkan toh pohon kelapa (Nilai Pendidikan)

Kanda arif :ya itumi kadang- kadang berfikirki toh, ini kayak generasita ini sekarang apa tugas-tugasta yang sebenarnya ini kak ee ? maksudnya apakah seperti yang kita lakukan tadi? Kita sendiri yang pergi massea'ii oh baru menyimpulkan, tapi kan tetap aja butuhki lapangan toh baru menyimpulkan, karena kalau kita tumbuh referensi kita tidak seperti orang-orang jawa yang punya referensi(Nilai Pendidikan)

Kak arif : khalidbodi menulis, hasil penulisannya itu murni lebih kepada budaya-budaya, sejarah, menemukan aspek sejarah, misalkan di tanah ini ternyata d sni d mandar ada juga... tetapi ketika dikaitkan dengan dunia keislaman itu sangat sedikit, misalkan aspek-aspek telur, ada tidak yang membahas itu ? (Nilai Pendidikan)

Kak arif : itupun saja penelitian perkawinan itu, memang nabahas ii bahwa ada dibilang pandeng manu' ada di bilang ma'lolang, ada dibilang mallipo ku'bur/ziarah kubur, tetapi ada tidak orang yang sampai analisisnya, kenapa harus mappandeng manu? Kenapa ayam di ibaratkan sebagai perempuan? Ada tidak orang yang menganalisis bahwa kenapa harus berziarah kubur?

Tidak ada, nda ada referensi yang sampai kesana nah dari situ kuliati aspeknya ohh ini bisa dimasuki..... misalkan apa lagi itu namanya yang tiup lilin?ee' mappacci, apalagi namanya di sana itu, mappacci ji juga di? (Nilai Pendidikan)

Kak arif : u'umm mappidei undung, ada tidak orang yang sampai kesitu kenapa harus memdamkan api? Kenapa harus beras na anu orang di dalam,toh ada tidak yang meneliti itu? Tidak ada yang meneliti. Semua aspek pada aspek berjalannya bagaimna tahap-tahapannya, tidak ada. Mungkin kalau pengkajian sastra kayak begitu tadi toh (Nilai Pendidikan)

Kak arif : misalkan idenya orang-orang, penulisnya tentang jadi setiap meneliti sekaligus ingin mengungkapkan bahwa kira-kira orang konsepnya seperti ini ada maunya, karena kalau ceritaki prosesnya-prosesnya..... budaya hanya menjadi sekedar ritual saja yang ada tahapan-tahapannya tapi tidak mengerti kira-kira apa yang menjadi..... (Nilai Pendidikan)

Kak arif : iya, yang kita mau korek itu apa outputnya ya bahasanya misalkan orang buat seperti itu misalkan dengan mengambil istilah istilah seperti itu atau mengambil sampel-sampel seperti itu kira-kira orang ini maunya apa sih? Terus terangka saya nah, saya terpengaruh dengan pemikiran hermeneutika mengkaji teks tidak hanya dilihat dari teksnya saja tapi dari konteksnya, jadi melihat teknya itu dibalik dari konteksnya(Nilai Pendidikan)

Kak arif : nda pernah, perilaku kebudayaan di sana hampir semua berada pada tatanan konsep, kemarin itu sempat juga kuangkat lokko dengan siri, kalau nabilang aco musaddad misalkan ada orang tua kalau ada anaknya pergi merantau dan tidak makan dikampungnya orang itu di bilang lokko. Maksudnya, kau punya anak toh pergi menuntut ilmu anakmu dan tidak makan diperantauan (Nilai Pendidikan)

Kak arif : itu contohnya, kemudian siri' ketika misalkan anakmu pergi merantau baru natempeleng orang itumi dibilang siri' karen nabilang aco musaddad siri' itu ada aspek yang kentara. maksudnya ada fisiknya bersinggungan langsung ... kemudian kalau lokko dia sifatnya lebih ke batin tapi nabilang aco musaddad hati-hati dengan lokko meskipun tidak kentara, dia ranahnya ke nonfisik efek yang ditimbulkan itu lebih bahaya (Nilai Pendidikan)

Kak arif : kalau di sulawesi selatan itu lebih dikenal siri' (Nilai Pendidikan)

Kak arif : kalau nabilang orang toh *taniamo siri' lokko mo mupoleang*, jadi itu lokko dia lebih dalam dia, artinya anaknya diperantauan *indemande* pasti *monge'i*. Jadi dia nabilang aco musaddad (dering hp berbunyi)... *tallu tu di'e towaine kotta'u e* efek yang ditimbulkan itu sangat dalam (Nilai Pendidikan)

Gojek (nama samaran) : kalau saya itu, tergantung dari pembawaannya bagaimna dia menanggapinya namasiri' atau namalokko'i (Nilai Pendidikan)

Kak arif : ya' itukan dulu proses lokko itu nabilang aco musaddad itu di tidak menentu misalkan toh, kalau *ditampeleng ii pasti napergi'i toh innai di'ee mattampeleng ana'u diniee*

Itu anak pondok kasian kan nabotak ii, tapi nda nasengaja ustadz nagunting sedikit telinganya macai pole macai nah itu termasuk siri' tetapi lokko itu lebih kepada sesuatu di dalam i toh (Nilai Pendidikan)

Kak arif : artinya dia menanggapi, itumi buktinya bahwa orang dulu-dulu itu sangat kental sanna'i lokko sama siri'nya (Nilai Pendidikan)

Gojek : berarti kalau misalkan begitu lokko itu sebagai anu di, sebagai harta mungkin harta yang paling anu ... eee... harta... pokoknya... harta yang paling yang bisa dibawa-bawa (Nilai Pendidikan)

Kak arif : beda, metawe memang ada tangan tapi kalau kita mau kaji dari segi aspek modern metawe itu dianalogikan bukan sekedar tangan saja tapi ada dari hp misalnya kita chat-chatan apa, sebenarnya ada proses metawe juga di dalamnya (Nilai Pendidikan)

Kak arif : karena yang pertama itu, yang mempengaruhi sistem kebudayaan itu, dari sitem politik, ketika politik masuk ada kepentingan di dalam yang dipengaruhi adalah aspek moderen. Jadi aspek modern itu, bisa merubah tatanan kebudayaan. Nah bagaimana kemudian, aspek modern ini dengan aspek budaya dia bisa berbenturan... (Nilai Pendidikan)

Ilham Muslimin (Kanda Dede)

Kak dede : iyo, kalau misalnya kita kalau dalam pendidikan apa istilahnya di', sudah diajarkanmi sebenarnya misalnya dalam rumah tangga diajarkan misalkan di'ee harus tu'u sikalulu tu'u misalnya dalam konteks pernikahan kan biasanya begitu, kakanna dolo mendolo mane kandi'na (Nilai Pendidikan)

Kak dede : di asrama itu masih adaji metawe ada beberapa orang kalau misalnya dalam konteks berbicara (berkomunikasi) saling menghargai antar junior dan senior yang penting nilainya masuk dalam artian relevannya begitu (Nilai Pendidikan)

Kak dede : prakteknya disitu, ada juga misalnya kayak pergi manjemput anak-anak calon Mahasiswa baru toh? Bagaimana diajari adek-adek dan kayak masukki sosialisasi begitu.. (Nilai Pendidikan)

Kak dede : ya' disinikan masih dihargai juga orangtua misalnya kayak saya disini marah apa' diandi berani anak-anak, seriuska berarti masih ada penghargaannya bukan berarti mereka nda lawan saya tetapi penghargaannya bahkan kemarin kan ada yang main-main di grup misalnya toh " dinda dede kesiniko apa mubikin?... oi langsung marah semua anak-anak nyatanya kan masih ada penghargaannya anak-anak. Nabilang saya saja di sini berapa tahun nda pernah begitu senior kaayya'tu'di'ee berarti jiwa-jiwa mandarnya itu masih ada (Nilai Pendidikan)

Kak dede : ya'kan ritual budaya do'a (Nilai Pendidikan)

Kak dede : ya' sering ji juga beli motor langsung nakuliwa' (Nilai Pendidikan)

Kak dede : mannazar (Nilai Pendidikan)

Kak dede : di sini misalnya mangadakanki maulid kan termasuk nilai-nilai pendidikan (Nilai Pendidikan)

Kak dede : iyo, kalau misalnya kita kalau dalam pendidikan apa istilahnya di', sudah diajarkanmi sebenarnya misalnya dalam rumah tangga diajarkan misalkan di'ee harus tu'u sikalulu tu'u misalnya dalam konteks pernikahan kan biasanya begitu, kakanna dolo mendolo mane kandi'na (Nilai Pendidikan)

Khaerul Amri (Kanda Amri)

Khairul Amri : berarti kan ee' apa latarnya ini sipamandaq, terus apa kaitannya sipamandaq itukan konsep toh, bagaimana muposisikan sipamandaq dengan kehidupan sehari-hari? (Nilai Pendidikan)

Khairul Amri : iya, tapi inikan andappai *di'e* jelas kutangkap *iyau* bagaimana caramu mambikin jembatan kegiatan sehari-hari yang ada hubungannya dengan pendidikan. Harustu' jelas itu anu, apa nanti dikerangka teori bagaimana relasi sipamandaq dengan pendidikan itu sendiri, artinya kan apakah sipamandaq ini diartikan sebagai nilai yang kemudian menuntun tingkahlaku

seseorang dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang ada kaitannya dengan pendidikan. (Nilai Pendidikan)

Khairul Amri : ya' bagaimana caranya kita bikin ini pastikan kalau dengan dijemputnya itu calon mahasiswa baru itu mereka betul-betul yang menjemput itu (menjemput mahasiswa baru ke bandara kemudian dibikinkan try out) betul-betul ee' didorong dari konsep sipamandaq itu dan bukan konsep lainnya. Lagian ditempat lain juga tidak ada begitu ? ah disitumi anunya itu, itumi ee' e kan jangan sampai oke ada tindakannya orang toh menjemput calon mahasiswa baru, nah kita kemudian ada konsep yang kita tau sipamandaq antara konsep ini dengan tindakannya orang pergi menjemput itu ohh ternyata ada keselarasan. Nah, apa karena keselarasan itu seketika kita bilang bahwa perginya orang itu menjemput calon mahasiswa baru didorong oleh rasa sipamandaq itu. Mungkin ada konsep lain kenapa ada ini, murni karena praktis saja karena dia panitianya yang bertanggungjawab. Kan karena variabel itu yang sulit, janga sampai kita cocokologi. (Nilai Pendidikan)

Khairul Amri : kalau pendidikannya itu misalnya lebih spesifik, kan tehnik itu menjemput orang setelah dijemput ada pengenalan try out, dari try out itu diantar-antar pergi cari kampus di antar pergi ujian, setelah ujian masuk kampus, kadang juga ada disini ... *apa di'o naindangi lamaba makkuliah ii anuoo* (saling mengingatkan), nah itukan dia punya proses yang memang betul-betul mulai dari awal, nah oke tadi kan bilang dosenmu jangan sampai ini masuk ke antropologi murni, kecuali dilandasi teori itu sudah jelas apa yang kita maksud dengan pendidikan. Nah misalnya dikerangka teori ada pakar yang bilang pendidikan itu bukan hanya apa yang kita rasakan dan saksikan disekolah, tapi apa yang terjadi di dalam masyarakat, yang orientasinya itu kehidupan menjadi tertib karena dia jadi patokan, karena kan antara budaya dan pendidikan susah dipisahkan. Dia salahsatu jadi konten budaya. (Nilai Pendidikan)

Khairul Amri : iya bisa, dia mengarahkan kebudayaan tapi sorak pendidikan itu kan timbal balik ii. Kalau kebudayaannya merah, kita akan melihat pendidikannya juga merah, kecuali misalnya konsep pendidikan itu tidak terlahir dari proses kebudayaan. Karena kadang konsep pendidikan kita itu tidak jelas, kadang ada nusantara, timur tengah dan barat. Pesantren kan ya' caranya mengajar: timur tengah, corak nusantara dan kurikulumnya yang sekarang itu pake mekanisme barat *Andangi di'o ma'uaa satu betul oo*, Kan meja dulu dianggap sebagai barat (produk kebudayaan barat). (Nilai Pendidikan)

Anto Aziz(Bang Anto)

Anto Aziz : kalau saya bicara dinda, sipamandaq itu bukan hanya nilai, tapi itu adalah awal dari itu kalau orang mandar kalau menikah itu istilahnya sibaliparriq ii memang, kita saling betul-betul susah sama susah, susah sama tinggi berat sama dipikul. Nah, pada saat itulah bagaimana itu bisa kita pertahankan pada saat seperti yang saya lakukan saat ini walaupun kenyataan saya kehilangan nilai-nilai mandar di tengah-tengah orang-orang jawa, itu harus saya lakukan karena sekali kawin ia tetap apapun yang... orang mandar kan sangat menjunjung tinggi karena itu merupakan salahsatu nilai-nilai siwaliparriq seperti ini saya lakukan, bagaimana sulitnya saya, bagaimana saya ... mungkin kau tau'ji riwayat saya toh: bagaimana saya mendirikan rumah, karena itu memang sudah dipesanki kaerna itulah jalan hidup kita sebagai orang mandar. Kalau salahsatu pasangannya tidak mau ya' ceraikan saja, karena artinya jarang orang mandar ceraikan

istrinya kalau tidak salah betul ii, malah itu juga diambil maluii dinda masiri-siri, bukan sekedar kalau saya itu bukan main-main, itu sabliparriq. Bukan sekedar sama-samain bekerja, bukan sekedar itu, itu perjanjian dari hati yang paling dalam pada saat kita nikah memang harus kita saling membantu, saling ini anumu anuku juga....kalau kau tidak bisa sendiri nanti saya yang korban untuk angkat kamu. (Nilai Pendidikan)

Bang Anto : bisa di liat ada dua orang, bisa saya pastikan bahwa orang mandar pasti berlaku seperti itu, bisa juga dia ajar istrinya, kalau tidak mau ceraikan. Laki-laki kan seperti itu, artinya kalau memang itu keluar dari karaktermu, kalau memangnya kau jalani secara serius toh, kalau kau main-main tidak akan pernah karena itu kan memanusiaakan manusia. Saya tidak butuh kalau ini dinda karena sya menganggap ini sangat mendasar, ada direlung hati kita paling mendalam, itu menurut saya, bagaimana bapak saya sayang sekali sama ibu saya, bagaimana saudara saya, saya sayang. Walaupun cara dia menyayangi selalu dimarahi, tetapi sudah itu ya' sudah. (Nilai Pendidikan)

Anto Aziz : kalau menurut saya, tidak seperti itu orang mandar sebenarnya, kemandiriannya tetap, dia tidak perlu sebenarnya seperti itu, hanya juga sebagai senior dia punya rasa tanggungjawab. Hal itu terjadi bukan karena dia diminta, memang seperti itu sebenarnya informasi dan kepentingan itu bisa saja luntur tapi kalau karakter itu kuat, saya berbicara melihat dari tahun 85 sampai sekarang, artinya pasti berproses tapi bagi saya(Nilai Pendidikan)

Anto aziz : kalau saya cuma satu ji, bahwa sibaliparriq itu cuma sekedar totalitas mencintai, totalitas mau bersama, totalitas yakin bahwa dia akan maju bersama, artinya tidak ada keraguan lagi, karena orang mandar itu tidak bisa dipisahkan sama islam(Nilai Pendidikan)

Anto aziz : tuhan itu maha kuasa, maha kasih sayang dan sebagainya, kalau saya sudah dapat si A ya' si A mi, kalau ada lagi si itu uma keinginan. Saya ngomen begini dinda seiring dengan proses hidup saya. (Nilai Pendidikan)

Bang Fudail

FUDAIL : yang bisa pelajari di sini, akulturasi budaya. Budaya kita dengan budaya Jawa, cuman budaya kita yang istilahnya yang bisa masuk ke sini itu, aa..., kita punya budaya kesopanan, *pappuangan*. Ini itu istilahnya tidak mengenal kasta, dalam artian kita *mua bassai tau lao di pasar mepuang nasangi tau*, artinyakan tidak ada kasta kayak gitu: *saapai diqe puang saoroang?* Walaupun pedagang, padahal dia kan istilahnya paling kalau di pasar, kasta terkecil begitu ya, tapi tetap kita *mepuang*, malahan kita lebih tinggi sebenarnya dari orang Jawa, bagaimana sebenarnya saya liat seperti itu, tapi memang sudah jadi contoh kecil toh? Tapi kita nda tau' masih *mepuangkah* di dalam atau kalau ke pasar *mieq maalii bau*, termasuk *mepuangi tuqu tau*, kantor Bupati pun kita juga *mepuang*. Istilah yang dipake' kan sama, tidak istilah kasta, harus medaeng,

itu juga bagus diteliti pappuangan di Mandar itu seperti apa?(Nilai-nilai Pendidikan)

FUDAIL : bahkan kebiasaan kita, pas waktu pertama kali datang itu, saya di ajarkan kalau lewatki di depannya orang, senyum! A..., anu, *metaweq* kalau di sini kan *monggo*. Karena kan kayak di UIN ini, *tinggalko* di UIN, gang-gang banyak hehehe kecil-kecil toh, pasti lewat banyak orang di depan-depan rumahnya. Berdiri atau duduk bilang, permisi pak! Atau bilang *monggo*, itu bahasa yang digunakan, di Mandar sudah diajarkan, kesopanan kita sudah ada, kita sudah ada sebenarnya. Dulu kan, saya kosnya dekat UNY, ada gang-gang kecil seperti di Sapen itu, sama senior kami diajarkan, eh nanti kau ke sini, e, kau beli apa-apa mau lewat ada orang-pagi-pagi di depannya(rumahnya) kau mengerti. Kita kan di Mandar, kan kalau kita bawa kepribadi kita, ketika kita berbuat seperti itu, pasti kita merasa..., kalau emosiaonal kita bisa langsung kontak, istilahnya ketika kita sapa lebih baik, pasti akan tercitra toh, dijawab atau direspon. Yah itu juga yang sekarang saya sering sampaikan ke anak-anak ya, *begitumi adatnya, jadi kalau ketemuko orang*, sapa diluang, permisi pak, karena pengalamanku yang paling terasa itu, dosenku dulu di IAIN(sekarang UIN) dosen Klaten, hubungan saya itu masih baik-baik. E..., apa yang saya lakukan mungkin kesopanan yang saya praktekkkan itu, sampai hari ini malah saya dianggap anak. Saya KKN sampai sekarang, bahkan saya nikah dengan istri saya, diantar jadi orang tua saya, dan Mahasiswa Todilaling, hampir semua datang. *Tomawuweng sampai sumangiq nasang, kok diang tomawuwengmu diniq* bisa sampai seperti itu, ya kan semuanya, *tomawuweng yang di Mandar itu*, cukup datang, liat, sudah disiapkan apa yang harus dibawa mempelainya. Disiapkan semua itu, jadi, betul-betul beliau angkat saya sebagai anak, sampai lahiran, anaknya dulu itu masih kecil, saya ajari mengaji, yah, kedekatanlah itu perlu, istilahnya *dipupuk*. Bagaimanapun di tempat orang, yah menghargai, bagaimanapun mesti *luwes*, ya artinya jangan sampai merasa sombong atau ada merasa di atas, hilangkan yang seperti itu. Jadi saya ajarkan juga sama adik kelas, kalau KKN ada kegiatan kampung tidak ikut, dipanggil-panggil berapa kali. Kalau di UIN lumayansih pembekalannya, saya juga sempat ikut berberapa kali, (Nilai-nilai Pendidikan)

FUDAIL : yang biasa saya guanakan ya, mungkin karakter kita sebagai orang Mandar, ya saya ya, kebetulan *tomawuwengngu* juga guru, ibu-bapak guru pensiunan SMP..., saya lima bersaudara, baru saya sendiri yang pergi merantau, tapi itu yang harus tetap dijaga itu (komunikaasi dengan orang tua) *video call...*, (Nilai-nilai Pendidikan)

Bang Rahmat

Bang Rahmat : tapi dulu memang perjuangan, kita betul-betul mau cari ilmu. Dulu masih jalan kaki, wesel saja itu, kadang-kadang terlambat, wah itu yang repot. (Nilai Pendidikan)

A'ba Mustari

Drs. Mustari Palippo : betul-betul orang Mandar dulu itu, malu kalau bohong, malu dulu itu, saya dari tahun 90-an nda pernah saya dengar orang di sini bohong, malui kalau bohong. Sekarang nda malu lagi, terang-terangan. Dulu, gengsinya tinggi. Maksudnya, nerbuat apa saja yang tidak sesuai malu mereka. Itu mertuanya pak Gubernur sekarang, Ali Baal itu, dulu kan Maraqdia. Dia kan bupati Mandar yang pertama, peralihan sistem suap raja karena suap raja dihapuskan. Kita di masjid, dikasih tahu itu anak-anak, bilang saya bukan raja lagi, tapi Bupati. Kalian kalau belajar baik-baik, semua bisa jadi Bupati.

Satu lagi ya, peristiwa-peristiwa yang saya ingat itu; ada gurunya namanya pak Taropong, dia punya sepeda yang sudah berkarat, beliau itu selalu pulang pas selesai ashar dari kantornya, nda pernah pulang jam dua. Nah dulu jam dua sudah selesai jam kantor. Jadi beliau sering dorong mobilnya, kalau turun jalan, harus didorong, jadi kalau shalat ashar, mesinnya tidak dimatiin, kalau dimatiin, dia dorong lagi. Kan badannya kecil. kalau di dorong, kita anak-anak yang ramai-ramai dorong, karena rumahnya sduah dekatmi juga. Ini pak Guru tua ini; Pak Taropong, sudah duluan masuk, sepedanya disandarkan di depan pintu, kan dulu semua pelajaran dihapalkan, dihapalkan di depan kelas. Satu kata saja yang kurang satu pukulan... tapi nda keras, dulu guru-guru mukul muridnya itu, nda marah. Apa istilahnya dulu kan dibikin cambuk itu, di ujungnya dibikin emasnya.

Jadi begitu datang pak Bupati, karena mesing masih bunyi maka terjadi getaran, jatuh itu sepeda. Wah itu sepedanya pak guru saya itu dulu, padahal bupati dia raja lagi. Tapi dia sudah di tempat wudhu, yang punya sepeda sementara shalat sunnah. Dia lari dia sempat wudhu, kan masjid majene itu, agak jauh sedikit ke laut. Saya liat, wah sepedanya guruku itu, jadi saya jalan ke sana mau kasih berdiri, beliau duluan. Seorang raja Bupati, mendirikan sepedanya gurunya. Baru keluar ini orang tua, kenapa nak? Dijawab; anu Puang, sepedanya kakek jatuh kena getar. Padahal seorang raja juga Bupati. Masih adakah kira-kira orang seperti itu, kira-kira sudah tidak aadami. (Nilai Pendidikan)

Bang Bahrum

Pak Bahrum : tapi saya melihat sudah lumayan bagus, hampir kursi-kursi di daerah itu, diduduki oleh alumni Jogja. Karena kalau berbicara penderitaan, dulu... penderitaan *tuqu mepasarjana, mukammaing diqo mellambao, dari Janti-Timoho kuliah*, (Nilai Pendidikan)

Pak Bahrum : sekarang, kontribusi untuk ke daerah sudah lumayanlah. Hampir sebagian besar sudah menjabat. Sampai ke tingkat kabupaten, apalagi yang jadi PNS rata-rata dan pemilu eksekutif dan legislatif juga. (Nilai Pendidikan)

Pak Bahrum : itu yang paling penting, bagaimana nanti antara KKMSB berkontribusi langsunglah kepada daerah. (Nilai Pendidikan)

Pak Bahrum : Dahulu tahun 1970-1985 mayoritas mengambil kuliah di APMD, tapi sekarang kebanyakan dari Papua.

Pak Bahrum : alhamdulillah, hampir sebagian besar lulusan Jogja kalau pulang ke daerah kerja, jarang yang nganggur. (Nilai Pendidikan)

Pak Bahrum : iya, diorientasi kembali alumni itu seperti apa seharusnya. (Nilai Pendidikan)

Pak Bahrum : apa yang bisa membuatmu berkembang dan bisa maju, geluti saja, dan bawa itu ke daerah. *jangan hanya menjadi parewa masigi*, asa dan bawa keterampilanmu ke daerah, dan mamfaatkan sumberdaya alam yang ada di sana. (Nilai Pendidikan)

Bang Fauzi

Bang Fauzi : saya juga Bang, dari Jati, UNY Wirobrajan jalan loh kita, (Nilai Pendidikan)

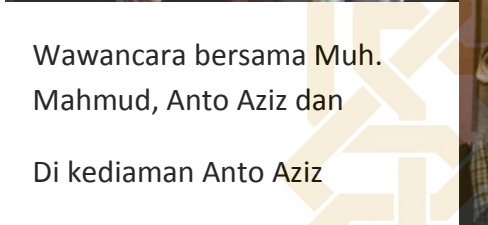
AINUN

Ainun :selanjutnya, ketika mrka sdh berani dtg k jogja, kita bantu mereka dlm mengakomodasi mereka, mmbntu mrk dlm mnscr info seputar kmps & perkuliahan, smpe mreka bnar2 tih trdft d kmpus yg mreka inginkan. (Nilai Pendidikan)

Lampiran XVIII : Dokumentasi



Wawancara bersama Ir. H. Rahmat Razak
Di kediamannya JL. Gondokusuman



Wawancara bersama Muh.
Mahmud, Anto Aziz dan
Di kediaman Anto Aziz



Fauzi
Bahrun



Wawancara bersama Ilham Muslim dan
Muh. Yusuf di Asrama Mahasiswa IPMPY
Taman Siswa



Wawancara bersama Khairul Amri di
Pendopo Asrama Mahasiswa IPMPY



Wawancara bersama bapak H. Mustari di kediamannya Jl. Pringwulung (Rusunawa)



Wawancara dengan Ainun Zakinah melalui aplikasi chat *WhatsApp*



Lampiran XXV : Curriculum vitae**CURRICULUM VITAE**

Nama : Mus'ad
 NIM : 15490067
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Tempat, Tanggal Lahir : Pakkammissang, 05 Februari 1997
 Agama : Islam
 Alamat di Yogyakarta : Pedak Baru RT.15/RW.07 Karang Bendo, Banguntapan Bantul,
 Kode Pos 55198
 Nama Orang Tua
 a. Ayah : Abd. Rasid
 Pekerjaan:Petani
 b. Ibu : Padalia
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat Orang Tua : Pakkammissang, RT.000 RW.000 Desa Padang Timur,
 Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi
 Barat
 Email : musadmpi@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- | | |
|----------------------------------|-----------|
| 1. SD 030 INPRES ONGKO | 2003-2009 |
| 2. Mts S. Hasan Yamani | 2009-2012 |
| 3. MAS Al-Munawwarah Salutalawar | 2012-2015 |
| 4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | 2015-2019 |

